



UNIVERSITAS INDONESIA

**KEBUTUHAN INFORMASI DAN PEMENUHAN
KEBUTUHAN AKAN INFORMASI: STUDI KASUS
REMAJA KOTA**

SKRIPSI

**HENNY SETIA NINGSIH
0806352675**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JUNI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**KEBUTUHAN INFORMASI DAN PEMENUHAN
KEBUTUHAN AKAN INFORMASI: STUDI KASUS
REMAJA KOTA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Humaniora**

**HENNY SETIA NINGSIH
0806352675**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JUNI 2012**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 19 Juni 2012



Henny Setia Ningsih

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Henny Setia Ningsih

NPM : 0806352675

Tanda Tangan :



Tanggal : 19 Juni 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Henny Setia Ningsih
NPM : 0806352675
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Kebutuhan Informasi dan Pemenuhan Kebutuhan
akan Informasi: Studi Kasus Remaja Kota

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Laksmi, M. A. (.....)
Penguji : Fuad Gani, M. A. (.....)
Penguji : Y. Sumaryanto, Dip. Lib., M. Hum. (.....)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 19 Juni 2012

Oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.
NIP.196510231990031002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobil'aalim penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang tiada hentinya memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rosulullah SAW, beserta keluarga, sahabat para pengikutnya yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Penulisan skripsi yang berjudul "**Kebutuhan Informasi dan Pemenuhan Kebutuhan akan Informasi: Studi Kasus Remaja Kota**" ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Penulis juga menyadari bahwa penulisan dapat berjalan dengan baik berkat bantuan dan bari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang berkat rahmat, anugrah dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibunda dan Ayahanda beserta Adinda Helmy tercinta yang selalu memberikan perhatian, motivasi, pengertian serta doa setiap saat kepada penulis.
3. Ibu Dr. Laksmi, M. A. selaku pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, selalu memberikan saran, motivasi dan perhatian selama proses penelitian dan pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Fuad Gani, M. A. dan bapak Y. Sumaryanto, Dip. Lib., M. Hum. selaku pembaca dan penguji yang telah meluangkan waktu untuk

- memberikan bimbingan, koreksi serta saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Taufik Asmiyanto, M. Si. selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi selama penulis melaksanakan perkuliahan.
 6. Keluarga besar Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini dan khususnya untuk seluruh dosen, terima kasih untuk ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Indoensia.
 7. Keluarga besar kemanggisan yang selalu memberikan perhatian, motivasi dan doa setiap saat kepada peneliti.
 8. Para informan yang telah bersedia menyediakan waktu untuk memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian ini.
 9. Yang tercinta Mas Rio, sahabat-sahabat penulis Cita, Ester, Fitria, Yunitha, teman-teman JIP 08 dan untuk seluruh pihak yang telah membantu peneliti langsung maupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini, saya ucapkan terima kasih.

Semoga ALLAH SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang akan senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak atas segala bantuan dan kerjasamanya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Depok, 19 Juni 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Henny Setia Ningsih
NPM : 0806352675
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul :

“Kebutuhan Informasi dan Pemenuhan Kebutuhan akan Informasi: Studi Kasus Remaja Kota”

beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 19 Juni 2012

Yang Menyatakan,



(Henny Setia Ningsih)

ABSTRAK

Nama : Henny Setia Ningsih
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Kebutuhan Informasi dan Pemenuhan Kebutuhan akan Informasi: Studi Kasus Remaja Kota

Skripsi ini bertujuan untuk memahami kebutuhan informasi dan upaya pemenuhan kebutuhan informasi remaja kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini adalah identifikasi terhadap berbagai kebutuhan informasi pada diri remaja dan upaya pemenuhannya. Remaja memenuhi kebutuhan informasinya dengan menggunakan sumber informasi seperti media elektronik, media cetak dan sumber informasi manusia. Penelitian ini menyarankan bahwa perpustakaan seharusnya dapat menyediakan layanan khusus untuk remaja, memperluas atau menambahkan jenis informasi yang sesuai dengan kebutuhan remaja dan membuat perpustakaan menjadi trend dikalangan remaja.

Kata kunci:

Informasi, kebutuhan informasi, pemenuhan kebutuhan informasi, remaja kota

ABSTRACT

Name : Henny Setia Ningsih
Study Program : Library Science
Title : Needs and Fulfillment Needs of Information: Case Study of Urban Teenagers

This thesis aims to understand the needs of information for urban teenagers and the effort to fulfill that needs. This study used a qualitative approach with the case study method. The results of this research are the identification variety of information needed by urban teenagers, and the effort to fulfill it. Teens try to fulfill their information needs using information sources such as electronic media, print media and human resources. This research suggests that the library provide services especially for teenagers, expanding and adding any kind of information that meet the needs of teenagers and making the library as a trend among teens.

Key words:

Information, information needs, fulfillment needs of information, urban teens

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Metode Penelitiann.....	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	6
2. TINJAUAN LITERATUR	7
2.1 Kebutuhan Informasi	7
2.1.1 Informasi.....	7
2.1.2 Kebutuhan Informasi	8
2.2 Karakteristik dan Permasalahan Remaja.....	11
2.2.1 Remaja pada Masa Puber	12
2.2.2 Remaja di Kota	16
2.3 Kebutuhan Informasi Remaja.....	17
2.4 Pemenuhan Kebutuhan akan Informasi.....	19
3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Pendekatan Penelitian.....	22
3.2 Metode Penelitian.....	23
3.3 Pemilihan Informan	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisis Data	25
4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	27
4.1 Gambaran Karakteristik Informan.....	27
4.2 Kebutuhan Informasi Remaja Kota	29
4.3 Informasi yang dibutuhkan.....	32
4.3.1 Gaya Hidup.....	33
4.3.2 Sekolah dan Pelajaran.....	41
4.3.3 Informasi Umum	46
4.3.4 Kehidupan Sosial.....	49

4.3.5 Kesehatan	52
4.3.6 Rencana Masa Depan	56
4.4 Cara Remaja Memenuhi Kebutuhan akan Informasi	59
5. PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Batasan Masa Remaja Menurut Mönks	12
------------	---	----



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan informasi ternyata tidak terbatas karena manusia sesuai dengan kodratnya tidak pernah puas. Dalam konteks ilmu informasi, kebutuhan akan informasi muncul ketika seseorang menyadari bahwa mereka tidak memiliki atau kekurangan pengetahuan atau pemahaman untuk mencapai tujuan, menjawab pertanyaan dan sebagainya (Batley, 2007: 19). Kebutuhan informasi muncul akibat kesenjangan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang, sehingga untuk mengatasi kesenjangan tersebut seseorang akan berusaha mencari informasi yang dibutuhkannya agar segera terpenuhi.

Kebutuhan akan informasi dirasakan akan terus bertambah bagi seseorang setiap kali ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan informasi, apapun jenis pekerjaan orang itu. Kebutuhan informasi dapat terjadi pada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Jadi kebutuhan akan informasi akan sangat mungkin terjadi pada remaja yang sedang mengalami masa puber dan krisis identitas. Menurut Mönks (2006: 264) masa puber terjadi pada usia 12-15 tahun dengan anak wanita beberapa saat lebih dulu mulainya daripada anak laki-laki.

Pada masa puber ini remaja berada pada tahap pencarian jati diri untuk mencari identitas diri. Dalam rangka untuk menemukan identitas diri tersebut, maka remaja membutuhkan informasi. Di negara kita masa puber terjadi pada mereka yang berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam masa ini si puber mengalami suatu perubahan jasmaniah yang nampak dari luar, dan perubahan organ yang dengan cepat menuju kematangan. Proses ini oleh remaja dihayati dengan rasa malu, aneh dan risau, tetapi kemudian dengan rasa bangga karena pertumbuhan ini memberikan kesadarannya, bahwa ia bukan lagi seorang kanak-kanak (Pakasi, 1981). Pada masa puber terjadi ketidakseimbangan pada diri remaja terutama keadaan emosi yang labil. Berubahnya emosionalitas atau

suasana hati yang tidak dapat diramalkan sebelumnya menyulitkan orang lain yang ingin memahami dan mengetahui kebutuhan informasi remaja. Secara psikologis, usia remaja cenderung ingin melakukan pencarian jati diri dan tingginya kebutuhan diri untuk diakui menjadi suatu masalah tersendiri.

Pada era multi media ini remaja mempunyai hak dan usaha mendapatkan akses informasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, spiritual, moral dan fisik mereka. Menurut Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 pasal 10 bahwa setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan. Pada pasal tersebut yang dimaksud anak adalah mereka yang belum berusia 18 tahun dan remaja juga termasuk didalamnya. Jadi jelas bahwa remaja juga memiliki kebutuhan akan informasi dan memiliki hak untuk mencari dan mengakses informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya.

Menurut Belkin (dalam Nicholas, 2000: 20) kebutuhan informasi muncul ketika seseorang menyadari adanya kesenjangan antara pengetahuan dan harapan untuk memecahkan masalah. Kesenjangan dalam diri si remaja terjadi pada saat pengetahuan yang dimiliki saat itu belum dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukannya. Remaja akan berusaha mencari apa yang dibutuhkannya tersebut agar masalah atau kesenjangan yang ada dalam dirinya dapat segera teratasi. Untuk memenuhi kebutuhan informasinya, remaja dapat menggunakan berbagai sumber dan saluran informasi yang tersedia. Menurut Mönks (2006) pada masa remaja ini, remaja sering memperoleh informasi dari teman sebaya karena mereka merasa ada dalam nasib yang sama. Pada masa ini remaja cenderung memisahkan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya. Remaja memperoleh banyak informasi dan nilai-nilai melalui sekolah, kontak dengan teman sebaya dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Secara kronologis masa remaja dimulai dari umur 12 – 21 tahun (Dariyo, 2004: 14). Mönks memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Masa remaja dibagi menjadi tiga kategori, yaitu remaja awal dengan kisaran umur 12 – 15 tahun, remaja pertengahan dengan kisaran umur 15 – 18 tahun, dan remaja akhir dengan kisaran umur 18 – 21 tahun (Mönks, 2006: 262). Dalam penelitian ini

yang dijadikan subjek penelitian adalah remaja awal yang sedang mengalami masa puber yaitu mereka yang berusia 12-15 tahun. Peneliti memilih remaja awal (selanjutnya disebut remaja) karena pada usia tersebut mereka sedang berada pada masa pubertas dimana mereka sedang dalam pencarian jati diri atau identitas diri sehingga membutuhkan banyak informasi, dan rasa ingin tahu mereka yang tinggi menjadi kompleksitas tersendiri (Mönks, 2006).

Di samping itu lingkungan memegang peranan besar dalam mempengaruhi kebutuhan informasi remaja pada masa puber karena remaja belajar dari dan dalam lingkungan. Di dalam lingkungan remaja mengalami suatu proses belajar sosial yang berkesinambungan. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daerah kota dimana di dalam lingkungan tersebut remaja menjalankan semua aktivitasnya. Menurut Prof. Drs. R. Bintarto (dalam Ilhami, 1990) kota ditinjau dari segi geografi dapat diartikan suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dan coraknya yang matrealistis, atau dapat pula diartikan sebagai bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan matrealistis dibandingkan dengan daerah belakangnya.

Sampai dengan saat ini sudah cukup banyak penelitian mengenai kebutuhan informasi seperti Denise E. Agosto dan Sandra Hughes-Hassell yang meneliti tentang *toward a model of the everyday life information needs of urban teenagers, Part 1: Theoretical model, Part 2: Empirical Model*. Daniel O. Case (2007: 14) dalam karyanya yang berjudul *Looking for information: A survey of research on information seeking, needs, and behavior* menjelaskan mengenai bagaimana seseorang mencari dan menggunakan informasi, selain itu juga dilengkapi dengan contoh metode, model dan teori yang digunakan dalam penelitian perilaku informasi. Menurutnya pencarian informasi adalah sesuatu yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan informasi ini bukan hanya terbatas pada ilmuwan, insinyur, dokter, manajer, dan pustakawan melainkan kebutuhan umum untuk semua orang dalam kehidupan sehari-hari.

Kebanyakan penelitian kebutuhan informasi difokuskan pada orang dewasa atau anak-anak, dan sedikit fokus pada remaja. Dalam upaya untuk memperbaiki kurangnya penelitian tersebut maka pada kesempatan ini peneliti meneliti kebutuhan informasi dan pemenuhan kebutuhan akan informasi remaja kota. Namun demikian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitiannya yaitu remaja kota di Indonesia yang sedang berada pada masa puber. Peneliti memilih remaja sebagai subjek penelitian karena remaja haus akan informasi, menyukai hal serta informasi baru dan juga sedang dalam tahap pencarian jati diri (identitas diri). Selain itu remaja juga mampu untuk memproses informasi yang ia peroleh. Menurut Santrock (2003: 144) pemrosesan informasi pada remaja mencakup bagaimana informasi masuk ke dalam benak seseorang bagaimana informasi disimpan dan diolah, bagaimana informasi tersebut ditarik keluar untuk dipergunakan dalam berpikir dan memecahkan masalah. Oleh karena itulah peneliti merasa perlu untuk mengetahui dan mengidentifikasi kebutuhan informasi dan pemenuhan kebutuhan akan informasi remaja kota yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi orang tua, keluarga, guru, sekolah, perpustakaan dan orang disekitarnya dalam memenuhi kebutuhan informasi remaja kota.

1.2 Masalah Penelitian

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dimulai dari masih kurangnya penelitian tentang kebutuhan informasi remaja terutama di Indonesia. Remaja kota yang sedang berada pada masa puber atau peralihan/ transisi dari anak-anak menuju dewasa mengalami masalah-masalah yang disebabkan karena perubahan yang cepat baik secara fisik, kognitif maupun psikososialnya (Dariyo, 2004). Perubahan tersebut menimbulkan masalah pada diri remaja sehingga terdapat kesenjangan pada diri remaja untuk menghadapi masalah tersebut. Informasi dibutuhkan oleh remaja untuk mengatasi adanya kesenjangan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dalam penelitian ini peneliti merasa perlu untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi dan pemenuhan kebutuhan informasi remaja kota karena

masih kurangnya penelitian tentang kebutuhan informasi remaja kota di Indonesia sehingga membuat pustakawan dan professional informasi yang ada di Indonesia menjadi bingung untuk menyediakan informasi yang seperti apa untuk remaja. Sehubungan dengan permasalahan kebutuhan informasi dan pemenuhan kebutuhan akan informasi remaja kota, maka pada akhirnya menimbulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kebutuhan informasi remaja kota?
- b. Bagaimana upaya pemenuhan kebutuhan akan informasi remaja kota?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami kebutuhan informasi dan pemenuhan kebutuhan informasi remaja kota. Untuk mendapatkan pemahaman tersebut, penelitian ini berusaha untuk:

- a. mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan remaja kota.
- b. mengidentifikasi pemenuhan kebutuhan informasi remaja kota.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini menggambarkan kebutuhan informasi dan pemenuhan kebutuhan akan informasi remaja kota. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua manfaat, yaitu akademik dan praktis. Manfaat akademik yang ingin dicapai adalah dapat memberikan manfaat pengembangan bidang ilmu perpustakaan dan informasi khususnya dalam aspek kebutuhan informasi dan pemenuhan kebutuhan akan informasi remaja kota.

Manfaat praktis yang diharapkan dapat tercapai melalui penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menjalankan kegiatan pemenuhan kebutuhan informasi remaja. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perpustakaan dan pustakawan dalam mengembangkan koleksi dan menyediakan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan informasi remaja berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan. Penemuan dari penelitian ini juga diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk pembelajaran lebih lanjut.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini melakukan pendekatan untuk mempelajari, menerangkan dan menginterpretasikan studi kasus dalam konteksnya secara natural tanpa ada campur tangan dari peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) langsung, dan wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Informan dalam penelitian ini adalah remaja kota pada masa puber yang berusia 12-15 tahun.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dikarenakan luasnya ruang lingkup kebutuhan informasi dan pemenuhan kebutuhan akan informasi remaja kota pada masa puber, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

- Subjek penelitian adalah remaja awal yang sedang mengalami masa puber dengan batasan usia 12-15 tahun. Peneliti menggunakan batasan usia berdasarkan definisi dari Mönks. Mönks memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Masa remaja dibagi menjadi tiga kategori, yaitu remaja awal dengan kisaran umur 12 – 15 tahun, remaja pertengahan dengan kisaran umur 15 – 18 tahun, dan remaja akhir dengan kisaran umur 18 – 21 tahun (Mönks, 2006: 262). Dan masa pubertas berada pada usia 12-15 tahun dengan anak wanita beberapa saat lebih dulu mulainya dari pada anak laki-laki. Jadi subjek penelitian adalah mereka yang berusia 12-15 tahun.
- Objek penelitian adalah kebutuhan informasi dan pemenuhan kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan gaya hidup, sekolah dan pelajaran, informasi umum, kehidupan sosial, kesehatan dan rencana masa depan.

BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai teori-teori sebagai landasan penelitian yang terdapat dalam literatur antara lain mengenai kebutuhan informasi, karakteristik dan permasalahan remaja, kebutuhan informasi remaja, dan pemenuhan kebutuhan akan informasi. Untuk memahami secara lebih dalam lagi, maka sesuai dengan tema kebutuhan informasi remaja pada masa puber akan diperjelas ke dalam beberapa sub bab.

2.1 Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi adalah suatu hal yang cukup sulit untuk didefinisikan dan dipahami karena di dalamnya terdapat kata kebutuhan dan informasi.

2.1.1. Informasi

Kesulitan utama dalam mendefinisikan kata “informasi” karena sampai saat ini belum ada definisi informasi yang baku, seragam dan disepakati oleh para ahli. Para ahli masing-masing memiliki definisi sendiri tentang informasi tergantung konteks dan sudut pandang yang mereka gunakan.

Menurut Case (2007: 42) istilah informasi digunakan untuk menunjukkan konsep yang berbeda-beda. Istilah informasi digunakan dalam berbagai disiplin untuk merefleksikan berbagai hal seperti rangsangan sensoris, representasi mental, pemecahan masalah, pembuatan keputusan, aspek dari permintaan dan pembelajaran manusia, proses komunikasi, penilaian tentang relevansi informasi untuk kebutuhan informasi. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa informasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Informasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut *International Encyclopedia of Information and Library Science* (2003: 244) informasi adalah sekumpulan data yang diproses dalam bentuk yang bermakna dan mampu dipahami untuk komunikasi serta digunakan sebagai suatu fakta dimana sebuah arti melekat didalamnya. Sedangkan menurut *Dictionary for Library and Information Science* (2004: 355) informasi adalah semua fakta,

kesimpulan, ide dan karya-karya kreatif imajinatif dari hasil kecerdasan manusia yang telah dikomunikasikan secara formal maupun informal dalam bentuk apapun. Dengan dikomunikasikan dan disebarakan kepada masyarakat luas, maka informasi dapat diperoleh dan digunakan oleh remaja sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Shannon and Weaver (dalam Ratzan, 2004: 3) informasi adalah mengurangi ketidakpastian. Informasi digunakan untuk mengurangi ketidakpastian mengenai masalah yang sedang dihadapi. Selain itu Diau (1996: 18) mengutarakan bahwa informasi adalah fakta, data, kepercayaan, pendapat dan pengetahuan yang tersimpan, antara lain adalah monograf, jurnal, bahan pandang dengar atau bahkan dalam pikiran manusia. Informasi tersebut dipresentasikan dalam bentuk tulisan, ucapan, gambar, atau simbol-simbol yang terekam.

Dari beberapa definisi informasi yang disebutkan diatas, yang dimaksud dengan informasi dalam penelitian ini adalah fakta, data, pendapat dan pengetahuan yang telah direpresentasikan ke dalam bentuk terekam untuk mengurangi ketidakpastian seperti menyelesaikan masalah, membuat keputusan dan sebagainya.

2.1.2 Kebutuhan Informasi

Istilah “kebutuhan” memiliki beberapa definisi, menurut Drever (1988), kebutuhan merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan kekurangan atau keinginan sesuatu, atau keinginan perwujudan tindakan tertentu. Menurut Line (dalam Batley, 2007: 19) istilah kebutuhan (*need*) hampir sama atau ambigu dengan istilah keinginan (*want*), permintaan (*demand*) dan menggunakan (*use*). Menurutnya kebutuhan adalah apa yang seseorang harus miliki, sedangkan keinginan adalah apa yang seseorang ingin miliki. Disisi lain permintaan adalah apa yang seseorang minta, sedangkan menggunakan adalah apa yang seseorang benar-benar gunakan. Perbedaan mendasar antara kebutuhan dan keinginan yaitu bahwa seseorang mungkin tidak membutuhkan apa yang dia inginkan. Jadi, bisa dikatakan bahwa tidak semua yang kita inginkan adalah sesuatu yang kita butuhkan. Ada banyak keinginan dalam benak kita, tetapi sesungguhnya tidak

semua keinginan tersebut merupakan kebutuhan yang menjadi permintaan dan keperluan yang harus kita penuhi.

Menurut Yusup (1995: 2) banyak teori yang membahas kebutuhan informasi, seperti yang diperlihatkan oleh teori kebutuhan berangka dari A. H. Maslow yang dimulai dari tahap kebutuhan yang paling dasar sampai pada tingkat yang paling tinggi, yakni:

1. Kebutuhan fisiologis, misalnya haus dan lapar
2. Kebutuhan rasa aman, misalnya rasa aman dari gangguan dan ancaman
3. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki
4. Kebutuhan rasa harga diri, seperti rasa pretise, keberhasilan, serta respek pribadi, dan
5. Kebutuhan rasa aktualisasi diri, misalnya hasrat untuk berdiri sendiri.

Wilson (1981: 9) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang membingungkan antara kata 'informasi' dan 'kebutuhan'. Untuk menjawab kebingungan tersebut, Nicholas (2000: 21) menguraikan hubungan kata 'kebutuhan informasi' berasal dari tiga kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisiologis (kebutuhan akan makanan, tempat tinggal dan lain-lain); kebutuhan psikologis (kebutuhan akan rasa aman, dan lain-lain); kebutuhan kognitif (kebutuhan akan perencanaan sesuatu, belajar tentang suatu keterampilan, dan lain-lain). Lebih lanjut Wilson (1981) menyebut kebutuhan tersebut sebagai kebutuhan fisiologis, kebutuhan afektif, dan kebutuhan kognitif. Wilson menjelaskan bahwa tiga kebutuhan tersebut dengan informasi saling berhubungan. Kebutuhan fisiologis akan memunculkan kebutuhan afektif, kebutuhan afektif akan mencetuskan kebutuhan kognitif.

Wilson juga menjelaskan pembelajaran tentang perkembangan konsep kebutuhan informasi. Wilson mengawali penyimpulan dan pembahasan penelaahannya dengan konsep kebutuhan manusia. Wilson menyatakan bahwa konsep kebutuhan manusia menurut ahli psikologi dapat dibagi dalam 3 kategori:

- a) Kebutuhan fisiologis, seperti kebutuhan akan makanan, air, tempat tinggal, dsb;
- b) Kebutuhan afektif (terkadang disebut sebagai kebutuhan psikologis atau emosional) seperti kebutuhan akan dominasi, pencapaian, dsb.

- c) Kebutuhan kognitif, seperti kebutuhan untuk merencanakan, untuk mempelajari keterampilan, dsb.

Ketiga kategori tersebut merupakan pemicu dasar munculnya kebutuhan informasi. Wilson menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan informasinya seseorang harus memiliki pengetahuan yang berkaitan. Untuk memperoleh informasi tersebut, remaja harus terlibat dalam proses pencarian informasi.

Menurut Line (Nicholas, 2000: 20) bahwa kebutuhan informasi tampak ketika disadari terdapat informasi yang dibutuhkan oleh seseorang. Menurut Nicholas (2000: 20) pengertian kebutuhan informasi adalah informasi dimana harus mengerjakan pekerjaan secara efektif, memecahkan masalah dengan memuaskan atau melakukan hobi atau keinginan dengan menyenangkan. Menurut Belkin (dalam Nicholas, 2000: 20) kebutuhan informasi muncul ketika seseorang menyadari adanya kesenjangan antara pengetahuan dan harapan untuk memecahkan masalah. Kebutuhan akan informasi muncul ketika seseorang menyadari bahwa mereka tidak memiliki atau kekurangan pengetahuan untuk mencapai tujuan, menjawab pertanyaan dan sebagainya (Batley, 2007: 19).

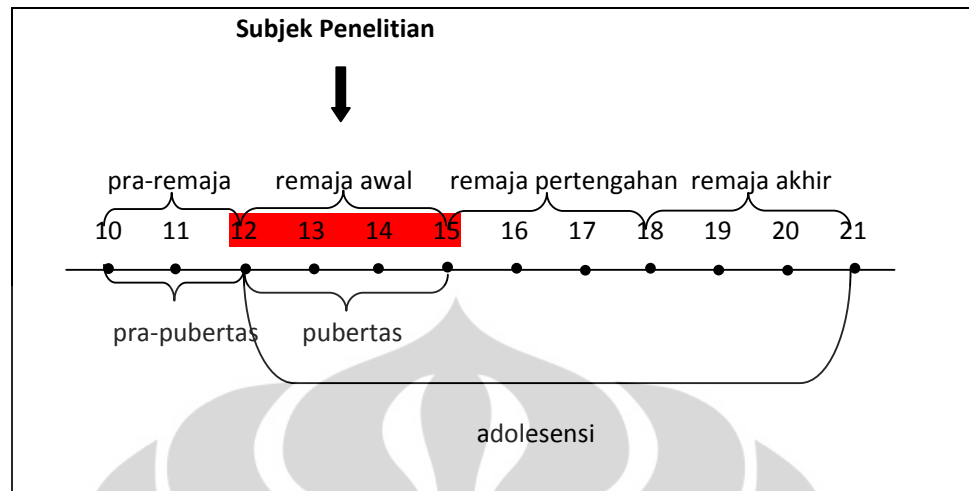
Kebutuhan informasi terdiri dari tiga macam, yaitu kebutuhan informasi yang diekspresikan, tidak dapat diekspresikan atau tidak disadari. Kebutuhan yang diekspresikan (*expressed information needs*) merupakan kebutuhan informasi terhadap kesenjangan antara pengetahuan dengan pekerjaan sehari-hari. Kebutuhan yang tidak disadari (*dormant needs* atau *unrecognized needs*) ditujukan bagi orang-orang yang seringkali tidak mengetahui informasi apa yang mereka butuhkan. Mereka tidak menyadari kesenjangan informasi. Mereka tidak tahu bahwa informasi baru memberikan sesuatu tentang apa yang mereka ketahui. Pengetahuan yang tidak diekspresikan (*unexpressed needs*) ditujukan bagi pengguna informasi yang sadar bahwa mereka membutuhkan informasi, tetapi tidak melakukan apa-apa untuk memenuhinya, karena tidak bisa atau tidak mau (Nicholas, 2000: 22-23).

Kebutuhan informasi seseorang sulit didefinisikan dan diukur karena melibatkan proses kognitif dengan tingkat kesadaran yang berbeda-beda. Sementara Nicholas (2000: 94) menjelaskan banyak faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, beberapa di antaranya terdiri dari: (1) jenis pekerjaan; (2)

personalitas, yaitu aspek psikologi dari pencari informasi, meliputi ketepatan, ketekunan mencari informasi, pencarian secara sistematis motivasi dan kemauan menerima informasi dari teman, kolega atau atasan; (3) waktu; (4) akses, yaitu sejauh mana menelusur informasi secara internal (di dalam organisasi), atau eksternal (di luar organisasi); (5) sumber daya dari teknologi informasi yang digunakan untuk mencari informasi.

2.2 Karakteristik dan Permasalahan Remaja

Banyak tokoh yang memberikan definisi remaja dan batasan-batasan usia remaja dan salah satunya adalah Mönks. Menurutnya masa remaja sering pula disebut adolesensi (dari bahasa latin *adolescere = adultus* = menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa). Masa remaja secara global berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun: masa remaja akhir (Mönks, 2006: 262). Menurut Stanly Hall dalam Dariyo (2004: 13) usia remaja antara 12 sampai usia 23 tahun. Sedangkan menurut Yulia dan Singgih D. Gunarsa proses perkembangan psikis remaja dimulai antara 12-22 tahun. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/13-21 tahun (Dariyo, 2004: 14). Menurut Thornburg (dalam Dariyo, 2004: 14) penggolongan remaja terbagi 3 tahap, yaitu (a) remaja awal (usia 13-14 tahun), (b) remaja tengah (usia 15-17 tahun), (c) remaja akhir (usia 18-21 tahun). Sedangkan menurut Konopka (dalam Yusuf, 2009) masa remaja meliputi (a) remaja awal 12-15 tahun, (b) remaja madya 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir 19-22 tahun. Berdasarkan batasan-batasan usia remaja yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi karena mengingat pengertian “mandiri” yang berbeda-beda.



Gambar 2.1 Batasan Masa Remaja Menurut Mönks

Sumber: Mönks, F.J., A.M.P. Knoers, dan Siti Rahayu Haditomo. (2006). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Gunarsa (2006: 219-221) merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu: (1) kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan; (2) ketidakstabilan emosi; (3) adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup; (4) adanya sikap menentang dan menantang orang tua maupun orang lain; (5) pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua; (6) kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya; (7) senang bereksperimentasi; (8) senang bereksplorasi; (9) mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan; (10) kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.

2.2.1 Remaja pada Masa Puber

Istilah pubertas datang dari kata puber (yaitu *pubescent*). Kata lain *pubescere* berarti mendapatkan pubes atau rambut kemaluan, yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual. Bila selanjutnya dipakai istilah puber, maka yang dimaksudkan adalah remaja awal sekitar masa pemasakan seksual. Pada umumnya masa pubertas terjadi antara 12-16 tahun pada

anak laki-laki dan 11-15 tahun pada anak wanita (Mönks, 2006). Dalam penelitian ini yang dimaksud masa pubertas adalah mereka yang berada pada usia 12-15 tahun dengan anak wanita beberapa saat lebih dulu mulainya dari pada anak laki-laki.

Menurut Dariyo (2004) masa remaja awal adalah masa transisi/ peralihan kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Masa remaja memiliki tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status anak-anak. Menurut Gunarsa (2006: 204) dalam masa peralihan inilah akan diperoleh berbagai perubahan-perubahan pada diri remaja, yaitu:

1. Mula-mula terlihat timbulnya perubahan jasmani, perubahan fisik yang demikian pesatnya dan jelas berbeda dibandingkan dengan masa sebelumnya.
2. Perkembangan inteletknya lebih mengarah ke pemikiran tentang dirinya, refleksi diri.
3. Perubahan-perubahan dalam hubungan antara anak dan orangtua, dan orang lain dalam lingkungan dekatnya.
4. Timbulnya perubahan dalam perilaku, pengalaman dan kebutuhan seksual
5. Perubahan dalam harapan dan tuntutan orang terhadap remaja.
6. Banyaknya perubahan dalam waktu yang singkat menimbulkan masalah dalam penyesuaian dan usaha memadukannya.

Karena banyak terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis, maka akan menimbulkan beberapa masalah pada diri remaja, diantaranya yaitu:

a. Permasalahan Fisik dan Kesehatan

Pada masa ini remaja mengalami berbagai macam perubahan fisik. Perubahan fisik berhubungan dengan pertumbuhannya dan kematangan seksual. Permasalahan akibat perubahan fisik banyak dirasakan oleh remaja ketika mereka mengalami pubertas. Permasalahan fisik yang terjadi berhubungan dengan ketidakpuasan/ keprihatinan mereka terhadap

keadaan fisik yang dimiliki yang biasanya tidak sesuai dengan fisik ideal yang diinginkan. Permasalahan fisik ini sering mengakibatkan mereka kurang percaya diri. Remaja berada pada tahap krisis identitas, hal ini mendorong remaja mencari jati diri (identitas diri), caranya dengan mewujudkan keinginannya agar menjadi individu yang “sempurna”.

Banyak remaja yang mengutamakan penampilan fisik dalam pergaulan dengan teman sebaya. Penampilan diri yang mengecewakan biasanya merintangai usaha memperluas ruang gerak pergaulan. Ketidakpuasan dengan bentuk badan inilah yang dapat memicu munculnya gangguan makan seperti anoreksia atau bulimia.

b. Hubungan Remaja dengan Kedua Orangtua

Masa remaja dapat mempengaruhi hubungan antara orangtua dan remaja. Untuk memperoleh kebebasan, remaja sering melakukan pemberontakan dan melawan keinginan orangtua. Pada masa remaja “bekal” pegangan hidup dari orangtua sering dianggapnya sudah kadaluarsa. Beberapa konflik yang biasa terjadi antara remaja dengan orang tua hanya berkisar masalah kehidupan sehari-hari seperti jam pulang ke rumah, cara berpakaian, dan merapikan kamar tidur. Beberapa remaja juga mengeluhkan cara-cara orang tua memperlakukan mereka yang otoriter, atau sikap-sikap orang tua yang terlalu kaku atau tidak memahami kepentingan remaja.

c. Permasalahan Moral, Nilai, dan Agama

Akhir-akhir ini banyak orang tua maupun pendidik yang merasa khawatir bahwa anak-anak mereka terutama remaja mengalami degradasi moral. Sementara remaja sendiri juga sering dihadapkan pada dilema-dilema moral sehingga merasa bingung terhadap keputusan-keputusan moral yang harus diambilnya. Walaupun di dalam keluarga mereka sudah ditanamkan nilai-nilai, tetapi remaja akan merasa bingung ketika menghadapi kenyataan ternyata nilai-nilai tersebut sangat berbeda dengan nilai-nilai yang dihadapi bersama teman-temannya maupun di lingkungan yang berbeda.

d. Permasalahan Alkohol dan Obat terlarang

Penyalahgunaan alkohol dan obat terlarang dapat membahayakan dirinya dan orang lain. Penyalahgunaan obat-obatan ialah mereka yang dalam hidupnya memang memiliki masalah dengan obat-obatan dan alkohol, yakni baik secara fisik, mental, emosional, maupun spiritual. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka telah terkondisikan sedemikian rupa, sehingga mereka selalu menggunakan obat/ alkohol. Penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang akhir-akhir ini sudah sangat memprihatinkan. Santrock (2003) menemukan beberapa alasan mengapa remaja mengkonsumsi narkoba yaitu karena ingin tahu, untuk meningkatkan rasa percaya diri, solidaritas, adaptasi dengan lingkungan, maupun untuk kompensasi.

e. Permasalahan Seksual

Salah satu akibat dari berfungsinya hormon gonadotropik yang diproduksi oleh kelenjar hypothalamus adalah munculnya perasaan saling tertarik antara remaja pria dan wanita. Dengan telah matangnya organ-organ seksual pada remaja maka akan mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual. Problem tentang seksual pada remaja adalah berkisar masalah bagaimana mengendalikan dorongan seksual, konflik antara mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, adanya “ketidaknormalan” yang dialaminya berkaitan dengan organ-organ reproduksinya, pelecehan seksual, homoseksual, kehamilan dan aborsi, dan sebagainya (Santrock, 2003).

Dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya. Krisis identitas atau pencarian identitas diri sering menimbulkan masalah pada diri remaja. Untuk menyelesaikan krisis ini remaja harus berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat, apakah nantinya ia akan berhasil atau gagal yang pada akhirnya menuntut seorang remaja untuk melakukan penyesuaian mental, dan menentukan peran, sikap, nilai, serta minat yang dimilikinya.

2.2.2 Remaja di Kota

Daerah perkotaan, yaitu kawasan yang memiliki kehidupan dan penghidupan modern, atau dalam bahasa Inggrisnya dikenal dengan nama urban (Ilhami, 1990). Daerah perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi daerah sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Menurut Prof. Drs. R. Bintarto (dalam Ilhami, 1990) kota ditinjau dari segi geografi dapat diartikan suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dan coraknya yang matrealistis, atau dapat pula diartikan sebagai bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan matrealistis dibandingkan dengan daerah belakangnya.

Pendekatan dari segi sosio-antropologi melihat hubungan antar masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan sudah renggang dan heterogen, tidak lagi seperti keadaan masyarakat yang terdapat di desa yang biasanya masih sangat akrab dan homogen. Digambarkan bahwa pola hubungan masyarakat di kota telah mengarah rasional, egois, impersonal dan kurang intim.

Gaya hidup remaja di Indonesia, khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta mengalami perubahan yang sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh pola pikir masyarakat kota besar yang menghendaki kehidupan yang sebebaskan-bebasnya sehingga budaya-budaya asing yang tidak sesuai dengan kebudayaan kita mudah masuk dan berkembang dengan cepat. Berbicara mengenai moral dan mental generasi muda pasti tidak lepas dari lingkungan yang menjadi tempat bagi mereka bersosialisasi. Padahal, sekarang ini kehidupan modern di kota besar, pastilah selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif. Dampak negatif yang langsung berkaitan dengan generasi muda yang sangat berbahaya, yaitu narkoba dan seks bebas. Hal tersebut dapat terjadi karena moral dan mental remaja yang sudah menurun drastis.

Hubungan antar remaja di kota dalam lingkungan yang sangat heterogen dengan alasan yang impersonal atau berdasarkan kepentingan pribadi. Berbeda

halnya dengan kehidupan remaja pedesaan yang masih memegang asas kekeluargaan dan kebersamaan sehingga interaksi dapat terjadi dengan alasan yang personal. Selain impersonal, heterogenitas daerah perkotaan juga menjadikan pola interaksi cenderung tanpa penghayatan, basa-basi, dan hanya dalam waktu sekejap saja.

Lingkungan memegang peranan besar dalam mempengaruhi kebutuhan informasi remaja pada masa puber karena remaja belajar dari dan dalam lingkungan. Di dalam lingkungan remaja mengalami suatu proses belajar sosial yang berkesinambungan. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daerah kota dimana di dalam lingkungan tersebut remaja menjalankan semua aktivitasnya.

2.3 Kebutuhan Informasi Remaja

Menurut Belkin (dalam Nicholas, 2000) kebutuhan informasi muncul ketika seseorang menyadari adanya kesenjangan antara pengetahuan dan harapannya untuk memecahkan masalah. Jadi informasi dibutuhkan manakala remaja menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki pada saat itu tidak cukup untuk menyelesaikan tugasnya, atau memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Untuk memenuhi kebutuhannya remaja harus memiliki pengetahuan yang berkaitan dan harus terlibat dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi.

Remaja sudah mampu memproses informasi yang diterima. Pemrosesan informasi pada remaja berhubungan dengan masalah bagaimana seseorang menelaah berbagai sumber informasi yang ada di lingkungannya dan memakai pengalaman tersebut. Pemrosesan informasi¹ pada remaja mencakup bagaimana informasi masuk ke dalam benak seseorang bagaimana informasi disimpan dan diolah, bagaimana informasi tersebut ditarik keluar untuk dipergunakan dalam berpikir dan memecahkan masalah. Remaja memproses informasi lebih cepat², memiliki kapasitas pemrosesan yang lebih besar dan menunjukkan otomatisasi yang lebih besar dalam proses informasi dibandingkan anak. Remaja mampu memproses informasi untuk memenuhi kebutuhannya dalam rangka

¹ John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 144

² Ibid

mengurangi ketidakpastian, memecahkan masalah, menyelesaikan tugas dan mengisi atau menggunakan waktu senggangnya.

Menurut Santrock (2003) remaja membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan mengenai masa depan, teman yang dipilih, pemilihan sekolah lanjutan, orang mana yang akan dikencani dan sebagainya. Menurutnya remaja akhir lebih kompeten dalam pengambilan keputusan dibandingkan remaja awal. Remaja membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk melatih dan membahas pengambilan keputusan yang realistis. Pada saat mengambil keputusan remaja harus dapat berpikir kritis. Berpikir kritis diperlukan remaja dalam kehidupan sehari-hari, menurut Sternberg (dalam Santrok, 2003) berpikir kritis dibutuhkan remaja untuk mengenali bahwa ada masalah, mendefinisikan masalah dengan lebih jelas, mengatasi masalah, mengambil keputusan, mendapatkan informasi, dan berpikir dalam kelompok.

Menurut Agosto and Hughes-Hassell (2006) selama puluhan tahun para ahli di bidang layanan informasi remaja telah mengatakan bahwa layanan bagi remaja diperlukan untuk mendukung kebutuhan fisik, kognitif, afektif, dan sosial seseorang. Belum banyak perpustakaan yang mendukung kebutuhan remaja terutama dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan hobi membaca. Remaja kota menginginkan dan membutuhkan informasi untuk mendukung perkembangan mereka, mengatasi keraguan tentang siapa mereka dan apa peran mereka dalam masyarakat, dan sebagainya.

Menurut Minduru dalam Agosto dan Hughes-Hassell (2006) mengidentifikasi lima kebutuhan informasi remaja yaitu kebutuhan sekolah dan kurikulum (*school and curriculum need*), kebutuhan rekreasi (*recreational needs*), kebutuhan perkembangan pribadi (*personal development needs*), kebutuhan informasi karir dan pendidikan kejuruan (*vocational and career information needs*), keterampilan berprestasi (*accomplishment skills*). Sedangkan Latrobe dan Havener dalam Agosto dan Hughes-Hassell (2006) mengidentifikasi enam kategori informasi pelajar:

- a. Kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran (*course-related activities*) mencakup kebutuhan informasi yang berhubungan dengan persiapan menghadapi ujian dan tugas sekolah.

- b. Gaya hidup saat ini (*current lifestyles*) yaitu informasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, kerja paruh waktu, uang, olahraga, film dan rekreasi lainnya.
- c. Rencana masa depan (*future plan*) mencakup pemilihan perguruan tinggi dan karir.
- d. Hubungan dengan orang lain (*relationships with others*) mencakup keluarga, teman, rekan atau kenalan lainnya.
- e. Kesehatan (*health*) berhubungan dengan kesehatan jasmani, kecantikan, alkohol/ narkoba dan seks.
- f. Informasi umum (*general information*) mencakup peristiwa terkini, politik, agama dan masalah sosial.

Agosto and Hughes-Hassell (2006) juga membuat skema pengkodean asli yang terdiri dari topik kebutuhan informasi kehidupan sehari-hari, yaitu: (1) rutinitas kehidupan sehari-hari, (2) kegiatan sosial, (3) kinerja yang kreatif, (4) akademik, (5) keuangan pribadi, (6) peristiwa terkini, (7) barang dan jasa, (8) kesehatan emosi, (9) hubungan dengan teman/ rekan/ asmara, (10) budaya populer, (11) hubungan keluarga, (12) fashion, (13) perguruan tinggi, (14) kesehatan, (15) keamanan fisik, (16) citra diri, (17) tanggungjawab pekerjaan, (18) norma sosial/ hukum, (19) masalah filosofis, (20) konsumsi yang kreatif, (21) karier, (22) budaya sekolah, (23) keselamatan seksual, (24) identitas seksual, (25) praktek agama, (26) tugas masyarakat, (27) identitas warisan/ budaya, (28) aktualisasi diri. Kemudian 28 topik kebutuhan informasi tersebut dikelompokkan menjadi tujuh variabel independen untuk membentuk model teoritis. Model ini berfungsi untuk mendukung: sosial diri sendiri (*the social self*), emosional diri sendiri (*the emotional self*), reflektif diri sendiri (*the reflective self*), fisik diri sendiri (*the physical self*), kreativitas diri sendiri (*the creative self*), kognitif diri sendiri (*the cognitive self*), dan seksual diri sendiri (*the sexual self*).

2.4 Pemenuhan Kebutuhan akan Informasi

Pada saat seseorang menyadari terjadi kesenjangan antara struktur pengetahuan yang dimiliki dengan yang dibutuhkan, maka seseorang akan berusaha untuk mencari apa yang dibutuhkannya tersebut. Setelah seseorang

merasakan bahwa dirinya membutuhkan informasi, maka selanjutnya ia akan berusaha mencari informasi yang diinginkannya pada sumber-sumber informasi yang tersedia dan diketahuinya. Dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi remaja memerlukan sumber informasi. Sumber informasi merupakan hal, barang atau manusia yang bisa menyediakan informasi yang dibutuhkan dan bisa dimanfaatkan oleh pencari informasi. Untuk memenuhi kebutuhan informasinya, remaja dapat menggunakan berbagai sumber dan saluran informasi yang tersedia. Sumber perolehan informasi merupakan tempat tersimpannya informasi, adapun sumber-sumber perolehan informasi di antaranya adalah manusia (guru, teman, keluarga, dan orang lain), media (buku, televisi, radio, internet), dan lembaga informasi (perpustakaan atau pusat dokumentasi dan lembaga lain). Dalam pemilihan sumber informasi, beberapa hal sering dijadikan pertimbangan, antara lain: ketersediaan sumber informasi, kemudahan sumber informasi diperoleh, kemudahan sumber informasi digunakan, dan biaya pemanfaatan sumber informasi.

Setiap orang memiliki karakteristik masing-masing dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Seseorang memenuhi kebutuhan informasi tergantung pada beberapa aspek, diantaranya jenis pekerjaan atau profesi, peran dan demografi (usia, jenis kelamin, ras, status sosial ekonomi, pendidikan). Terdapat hubungan yang kuat antara peran yang dimiliki dengan cara seseorang mencari dan menggunakan informasi. Dalam penelitian sosial, faktor yang paling sering diteliti diantaranya adalah usia, jenis kelamin, dan rasa atau etnis.

Walter (dalam Case, 2007) mempertanyakan apa kebutuhan informasi utama remaja, bagaimana remaja menemukan informasi tersebut, dan bagaimana kesenjangan informasi terjadi pada diri mereka. Menurutnya remaja membutuhkan informasi fisiologis dan keamanan, pemahaman kesehatan dasar dan gizi, mengetahui apa yang harus mereka lakukan dalam keadaan darurat, kebutuhan akan pendidikan seks, kebutuhan etika dan nilai-nilai untuk membimbing mereka dalam kehidupan. Hal tersebut dibutuhkan karena remaja sedang berada pada masa pencarian identitas diri dimana terjadi ketidakseimbangan pada diri remaja terutama keadaan emosi yang labil.

Agustus dan Hughes-Hassel (2006) menyelidiki pencarian informasi kehidupan sehari-hari remaja perkotaan melalui wawancara kelompok, survei, jurnal audio, foto wisata, dan aktivitas informan. Agustus dan Hughes-Hassel menemukan bahwa teman dan anggota keluarga adalah sumber yang lebih disukai, ponsel adalah media favorit, tugas sekolah, kehidupan sosial adalah topik yang umum yang menarik.

Kategori geografis seperti pedesaan dan perkotaan juga menjadi pertimbangan sekunder dalam beberapa penelitian (Case, 2007). Lingkungan memegang peranan besar dalam mempengaruhi kebutuhan informasi remaja pada masa puber karena remaja belajar dari dan dalam lingkungan. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daerah perkotaan. Kehidupan remaja kota di Indonesia mengalami perubahan disebabkan oleh pola pikir mereka yang menghendaki kehidupan yang sebebas-bebasnya sehingga budaya-budaya asing yang tidak sesuai dengan kebudayaan kita mudah masuk dan berkembang dengan cepat. Perubahan tersebut juga ikut mempengaruhi gaya hidup remaja perkotaan. Gaya hidup dapat dikatakan seperti pola hidup seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan orang di sekitarnya yang diekspresikan.

Menurut Case (2007) remaja memiliki berbagai sumber informasi yang potensial, seperti orang tua dan guru, tapi mereka cenderung menerima informasi yang keliru dari teman sebaya dan media. Hambatan remaja untuk memenuhi kebutuhan informasi berasal dari status mereka yang rendah dalam masyarakat, komunikasi dengan orangtua yang tidak efektif, dan persaingan dari media. Menurut Shenton dan Dixon (dalam Case, 2007) remaja menggunakan orang lain, terutama teman-teman sebagai sumber informasi. Case (2007) juga mengungkapkan bahwa remaja akan semakin beralih ke World Wide Web untuk mencari jawaban atas pertanyaan mereka. Berdasarkan penjelasan di atas peran sosial, umur, lingkungan dan ketersediaan sumber informasi mempengaruhi seseorang dalam menentukan kebutuhan informasi dan cara pemenuhannya.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan sebuah pendekatan/desain penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Secara lebih jelas dalam Bab 3 ini akan dijelaskan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, pemilihan informan, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang akan digunakan.

3.1 Pendekatan Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2010).

Dengan pendekatan kualitatif peneliti berusaha mengeksplorasi dan memahami makna kebutuhan informasi dan pemenuhan kebutuhan akan informasi remaja. Peneliti mengumpulkan data berupa informasi apa saja yang dibutuhkan remaja serta dimana dan bagaimana mereka memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Setelah itu peneliti menganalisis data yang diperoleh di lapangan secara induktif. Dengan demikian, peneliti diharapkan dapat memahami sebuah fakta, bukan untuk menjelaskan fakta tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Menurut Stake, 1995 dalam Creswell (2010) studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggali secara mendalam dan mengungkapkan kebutuhan informasi dan pemenuhan kebutuhan akan informasi remaja.

3.3 Pemilihan Informan

Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi kepada peneliti. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Topik penelitian ini adalah kebutuhan informasi dan pemenuhan kebutuhan akan informasi remaja kota, maka peneliti memiliki pertimbangan atau kriteria informan sebagai berikut: remaja yang berusia 12-15 tahun dan sedang duduk di bangku SMP dan berdomisili di kota; memiliki informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan; bersedia untuk diwawancarai dan dengan suka rela secara sadar memberikan informasi dan tidak berada dalam tekanan. Pemilihan informan dengan cara *purposive sampling* cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Jumlah informan yang diperlukan tergantung pada objek atau kasus dan konteks informasi yang dibutuhkan. Demi menjaga kerahasiaan diri informan, dalam pembahasan peneliti akan menggunakan nama samaran untuk mengidentifikasi masing-masing informan.

Penelitian dilakukan mulai bulan Januari-April 2012. Januari hingga Februari 2012 merupakan tahap pengumpulan data, kemudian tahap observasi dan wawancara dilakukan Februari 2012 sampai dengan Maret 2012. Sedangkan

pengolahan dan analisis data dilakukan pada bulan Maret 2012 hingga April 2012. Lokasi penelitian dilakukan di daerah perkotaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti bereksplorasi terhadap data karena data merupakan segalanya yang dapat memecahkan semua masalah penelitian. Data penelitian direkam dan dicatat melalui teknik pengamatan langsung dan wawancara mendalam tak berstruktur. Dengan menggunakan pengumpulan data tersebut, peneliti dapat mengeksplorasi interpretasi-interpretasi yang berbeda-beda dari masing-masing informan. Berikut adalah penjelasan rinci teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Observasi (pengamatan) lapangan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mengenal situasi dan kondisi remaja secara umum. Selain itu peneliti juga harus peka dalam memperhatikan tindakan, perilaku, waktu dan tempat, perasaan informan dalam membutuhkan informasi. Hal ini dilakukan untuk mengungkap dan memberikan gambaran pemenuhan kebutuhan akan informasi remaja di kota.

b. Wawancara mendalam (*in-depth interviewing*)

Untuk memperoleh data yang lebih akurat maka dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan wawancara secara mendalam terhadap informan. Wawancara adalah percakapan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara mendalam memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan opini dari para informan (Creswell, 2010).

Dalam hal ini peneliti berusaha agar dapat diterima sebagai teman oleh informan dan berusaha mengenal kebiasaan dan kegemaran informan,

misalnya tempat mengobrol yang mereka sukai, waktu senggang yang dimiliki, kegiatan-kegiatan tertentu yang dilakukan dan macam-macam pembicaraan yang digunakan untuk memulai wawancara. Peneliti melakukan hal tersebut agar terbangun rasa saling percaya dan membina hubungan baik agar proses wawancara dapat berjalan dengan lancar. Wawancara dilakukan di rumah informan, tempat les informan, dan taman bermain pada saat informan pulang sekolah dengan rata-rata waktu yang dibutuhkan sekitar 20-45 menit.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Creswell (2010: 274) analisis data merupakan proses keberlanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif dapat melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersamaan. Pada saat wawancara berlangsung peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara.

Dalam menganalisis dan menginterpretasikan data penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis Miles dan Huberman (1992: 16) yang menyebutkan tiga langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Ketiga komponen dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen tersebut berinteraksi. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang informasi atau data yang tidak diperlukan dalam penulisan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang informasi yang tidak perlu dan mengorganisasikan data tersebut dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan. Data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data berdasarkan konteks atau makna yang tercakup di dalamnya serta membuang informasi yang tidak diperlukan dalam penulisan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan secara sistematis dengan mengembangkan hasil yang telah diperoleh di lapangan. Pada saat menyelesaikan observasi dan wawancara di lapangan, penulis membuat transkrip hasil wawancara. Kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan berdasarkan kategori-kategori. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun kali ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

Pada saat membuat fieldnotes atau bagan, peneliti menginterpretasi data yang telah dikumpulkan baik dari wawancara mendalam dan observasi di lapangan. Interpretasi data adalah suatu proses memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi uraian. Interpretasi data merujuk pada pengembangan ide-ide atas hasil penemuan untuk kemudian direlasikan dengan kajian teoretik (teori yang telah ada) untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori-teori substansif yang baru dalam rangka memperkaya khazanah ilmu.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Setelah melalui dua tahap tersebut, maka dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu data yang telah disajikan tadi disimpulkan dan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan lebih mudah ditarik melalui skema matriks kemudian diverifikasi dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sudut pandang dan memeriksa pandangan informan. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Pada Bab 4 ini, setelah informasi dan data berhasil diperoleh melalui serangkaian wawancara dengan para informan dan observasi lapangan, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan, menganalisis serta mendiskusikan hasil penelitian agar tujuan penelitian ini tercapai. Tujuan tersebut antara lain untuk mendapatkan pemahaman mengenai informasi apa saja yang dibutuhkan remaja kota pada masa puber dan mengidentifikasi cara pemenuhan kebutuhan akan informasi remaja kota.

4.1 Gambaran Karakteristik Informan

Sebelum sampai pada analisis data, terlebih dahulu akan diperkenalkan profil informan agar dapat diketahui sekilas latar belakang informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Lima remaja telah menjadi informan dalam penelitian ini. Berdasarkan etika penulisan penelitian maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nama samaran untuk mengidentifikasi masing-masing informan. Berikut ini adalah gambaran profil kelima informan tersebut dan urutan penyebutan informan di bawah ini sesuai dengan urutan wawancara.

Informan pertama adalah Rina seorang remaja yang berusia 14 tahun. Rina sekolah di SMPN 88 Jakarta dan saat ini duduk di kelas 9. Karena sudah kelas 9 dan akan segera menghadapi ujian nasional maka Rina mengikuti les tambahan di luar sekolah. Sejak berusia tiga bulan Rina sudah menjadi yatim, ayahnya meninggal karena sakit. Ibunya membesarkannya sendirian sampai ia berusia 5 tahun. Pada saat Rina berusia 5 tahun ia mendapatkan seorang ayah tiri. Beberapa tahun kemudian ia memiliki dua orang adik tiri. Namun pada saat Rina berusia 13 tahun ayah tirinya meninggal karena sakit. Ibu Rina mencari nafkah dengan menjual nasi kuning. Saat ini Rina tinggal bersama dengan ibu, nenek dan keluarga lainnya. Keluarga Rina memiliki usaha warnet (warung internet) sehingga dalam mengakses informasi di internet Rina menggunakan fasilitas warnet

tersebut. Rina memiliki hobi memasak dan bercita-cita ingin menjadi koki. Secara fisik Rina termasuk kategori remaja yang obesitas dengan tinggi ± 155 cm dan berat ± 85 kg. Dalam menjalankan aktivitasnya di luar rumah Rina menggunakan pakaian muslim. Peneliti memilih Rina sebagai informan dalam penelitian ini karena Rina memiliki kedekatan dengan peneliti dan bersedia diwawancarai untuk menceritakan pengalamannya dan dengan suka rela memberikan informasi yang dibutuhkan.

Informan kedua adalah Joni yaitu adik kelas Rina di sekolah, selain itu tempat tinggal mereka juga tidak terlalu jauh. Joni adalah seorang remaja laki-laki yang berusia 13 tahun. Joni sekolah di SMPN 88 Jakarta dan duduk di kelas 8. Joni merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, kedua kakaknya laki-laki. Joni hobi sekali bermain bola dan tertarik dengan IT. Cita-citanya adalah menjadi seorang teknisi seperti kakaknya. Secara fisik Joni terlihat masih seperti anak-anak karena badannya yang tidak terlalu tinggi (± 150 cm) dan kurus (± 42 kg), hal ini mungkin dikarenakan Joni belum mengalami *spermarche*. Keluarga Joni juga memiliki usaha warnet, sehingga Joni dapat menggunakan fasilitas internet kapan saja karena dirumahnya terdapat fasilitas internet.

Informan ketiga adalah Azam. Azam sekolah di SMPN 111 Jakarta dan duduk di kelas 9. Saat ini Azam berusia 14 tahun. Ayah Azam bekerja di Dinas Pertamanan dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Azam adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, kedua kakaknya adalah laki-laki. Hobi azam adalah mengotak-atik komputer dan ia bercita-cita menjadi orang IT. Berbeda dengan Joni, pada diri Azam sudah terlihat perubahan fisik remaja seperti adanya jakun di lehernya. Hal ini terjadi karena Azam sudah mengalami *spermarche*. Di rumah Azam juga tersedia fasilitas internet. Secara fisik Azam termasuk remaja yang tampan dengan kulit putih bersih dan memiliki tinggi badan ± 160 cm dengan berat badan ± 56 kg.

Informan keempat adalah Lala. Lala sekolah di SMPN 127 Jakarta dan duduk di kelas 9. Usia Lala saat ini adalah 15 tahun. Hobi Lala berenang dan memasak. Lala adalah sulung dari tiga bersaudara, ia memiliki dua orang adik laki-laki. Ayah Lala bekerja di majalah *Tempo* sedangkan ibunya bekerja di Badan Pemeriksaan Keuangan Pemerintah. Lala adalah remaja yang memiliki

sifat dewasa, mungkin karena ia adalah anak sulung dan ia juga menjabat sebagai ketua kelas dikelasnya. Informan Lala termasuk kategori remaja yang gemuk dengan tinggi 155 cm dan berat 62 kg. Meskipun badannya gemuk namun Lala tidak peduli dan merasa terganggu karena informan Lala tidak terlalu mementingkan penampilan fisiknya. Lala juga mengenakan pakaian muslim dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari di luar rumah. Untuk mencari informasi di internet Lala menggunakan fasilitas internet yang ada dirumahnya atau kadang menggunakan *smartphone* miliknya untuk mencari informasi.

Informan terakhir adalah Riri. Riri berusia 14 tahun dan saat ini sekolah di SMPN 88 Jakarta kelas 9. Riri memiliki hobi memasak. Riri adalah anak kedua dari lima bersaudara. Riri juga mengenakan pakaian muslim dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari diluar rumah. Secara fisik Riri memiliki postur badan yang gemuk dengan tinggi ± 153 cm dan berat ± 63 kg. Kondisi fisiknya tersebut membuatnya merasa kurang percaya diri. Dalam mencari informasi di internet Riri kadang harus ke warnet (warung internet) terlebih dahulu kalau modem dirumahnya tidak ada pulsa.

Keberagaman pada daerah perkotaan berangkat dari perbedaan-perbedaan ciri dan sifat individu, pekerjaan, budaya, dan pendapat atau ide. Pada dasarnya, perbedaan yang sangat menonjol dalam daerah perkotaan adalah perbedaan kelas sosial. Lingkungan memegang peranan besar dalam mempengaruhi kebutuhan informasi remaja karena remaja belajar dari dan dalam lingkungan. Lingkungan juga ikut mempengaruhi gaya hidup remaja karena remaja melakukan segala aktivitasnya di lingkungan.

4.2 Kebutuhan Informasi Remaja Kota

Seluruh informan baik Rina, Joni, Azam, Lala maupun Riri sepakat bahwa mereka sebagai remaja membutuhkan informasi. Kebutuhan informasi tersebut digunakan untuk menambah pengetahuan mereka mengenai isu-isu terkini yang terjadi di masyarakat dan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas sekolah. Pertanyaan mendasar yang diajukan kepada informan yaitu mengenai pemahaman mereka tentang kebutuhan informasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, beberapa informan sedikit kesulitan

untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang kebutuhan informasi. Informan Rina memiliki persepsi dan pemahaman bahwa informasi hanya sebatas pada berita atau pengetahuan, seperti yang diungkapkan berikut:

“Butuh, informasi ya sesuatu seperti berita dan pengetahuan. Kan kalau orang yang banyak nonton berita jadi banyak mengetahui dunia luar, jadi banyak pengetahuan gitu.” (Rina)

Rina mengakui bahwa dirinya membutuhkan informasi tetapi Rina tidak membedakan antara informasi dan pengetahuan. Padahal informasi dan pengetahuan itu berbeda. Informasi sering disamakan atau disinonimkan dengan data dan pengetahuan, padahal ketiganya adalah hirarki, dengan data di bagian bawah dan pengetahuan di bagian atas.¹ Informasi adalah data yang diproses dan dikelola, sedangkan pengetahuan adalah informasi yang telah disaring, dikelola, dan dipahami oleh otak manusia. Informasi diperoleh dengan cara diminta², sedangkan pengetahuan dapat diperoleh dalam pikiran dan informasi mampu menghasilkan pengetahuan. Rina beranggapan informasi seperti berita dan pengetahuan, dan menurutnya dengan menonton berita di TV dapat menambah pengetahuannya. Definisi tentang informasi yang diungkapkan Rina hampir senada dengan yang dikemukakan oleh Diao (1996) bahwa informasi adalah fakta, data, kepercayaan, pendapat dan pengetahuan yang tersimpan, antara lain adalah monograf, jurnal, bahan pandang dengar atau bahkan dalam pikiran manusia.

Informan Joni menganggap bahwa informasi dapat diakses dengan menggunakan media, seperti yang diungkapkan berikut:

“Butuh banget...Kaya informasi tentang berita gitu yang lagi panas-panasnya, misalnya berita politik gitu...Informasi yaa suatu media untuk membuat kita menjadi lebih tahu segala hal gitu. jadi dari yang ga tau jadi tau.” (Joni)

¹ Daniel O. Case, *Looking for information*, (California: Academic Press, 2007), h. 64

² Ibid

Informan Joni menanggapi bahwa informasi adalah sesuatu untuk mengurangi ketidakpastian, dimana yang sebelumnya tidak tahu kemudian karena mendapatkan informasi menjadi tahu. Dengan adanya ketidakpastian atau kesenjangan informasi dalam dirinya memunculkan timbulnya kebutuhan informasi. Selain itu informan Joni juga menganggap informasi seperti berita.

Ketika seorang remaja menyadari bahwa apa yang diketahuinya atau pengetahuan yang dimiliki saat itu tidak mencukupi maka remaja akan merasa gelisah dan tidak tenang. Kegelisahan itulah yang memaksanya untuk segera dapat memiliki informasi, seperti yang diungkapkannya berikut:

“Informasi tuh bisa di bilang penting di hidup...Informasi susah dah dapetnya kalo udah dapet informasi udah tenang kalo belum susah banget dapetnya. Informasi tuh sama kaya solusi. Kalo kita punya informasi kita tau solusinya.” (Azam)

Azam menganggap informasi sebagai solusi dalam hidupnya. Menurut Batley (2007) kebutuhan informasi muncul ketika seseorang menyadari bahwa mereka tidak memiliki atau kekurangan pengetahuan untuk mencapai tujuan, menjawab pertanyaan dan sebagainya. Kesadaran akan adanya kesenjangan tersebut membuat informan Azam tidak tenang sehingga harus mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapinya. Dalam hal ini informan Azam membutuhkan informasi untuk mengurangi ketidakpastiannya yaitu dengan mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapinya. Dengan kata lain kebutuhan informasi berkaitan dengan solusi atau pencarian jawaban, seperti yang diungkapkan berikut:

“Informasi itu kaya berita atau kabar yang lagi saya butuhkan untuk menyelesaikan sesuatu atau lainnya yang penting dan bermanfaat.” (Lala)

Lala beranggapan bahwa informasi adalah sesuatu yang penting dan bermanfaat dan dapat digunakan untuk menyelesaikan sesuatu, baik itu masalah yang sedang ia hadapi atau tugas yang harus diselesaikan. Menurut Case (2007) informasi digunakan untuk merefleksikan berbagai hal, seperti rangsangan sensoris, representasi mental, pemecahan masalah, pembuatan keputusan dan

sebagainya. Informan Lala membutuhkan informasi untuk menyelesaikan masalahnya, mengerjakan tugas, pengambilan keputusan dan lainnya. Berita atau kabar yang informan Lala butuhkan tersebut disebut dengan informasi. Sedangkan informan Riri beranggapan bahwa informasi adalah tantangan, seperti yang diungkapkan berikut:

“Hal-hal yang perlu kita tahu. Sesuatu yang perlu di tahu. Kaya tantangan gitu. Mislanya kaya ada informasi baru kan harus dicari gitu. Pokonya kaya harus dicari jawabannya gitu deh.” (Riri)

Riri menganggap informasi seperti tantangan, maksud Riri dengan tantangan adalah seperti masalah. Jadi informasi adalah masalah yang harus dicari jawabannya atau jalan keluar (solusi). Informasi digunakan oleh informan Riri untuk memecahkan masalah yang sedang ia hadapi, dan dalam proses penyelesaian masalah tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi Riri. Case (2007) menyatakan bahwa informasi juga digunakan untuk pemecahan masalah (pencarian jawaban) dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dari informan mengenai kebutuhan informasi remaja bahwa semua informan membutuhkan informasi namun ada pula seorang informan yang tidak membedakan antara informasi dan pengetahuan. Pada intinya kebutuhan informasi muncul ketika informan menyadari adanya kesenjangan antara pengetahuan yang ia miliki dengan yang ia butuhkan untuk memecahkan masalah atau mencari solusi. Jadi informasi digunakan oleh informan untuk mengurangi ketidakpastian, memecahkan masalah, pengambilan keputusan dan sebagainya. Kebutuhan informasi pada diri remaja tumbuh pada setiap aspek kehidupan remaja, seperti saat di rumah, di sekolah, saat berhubungan dengan teman di lingkungan. Kebutuhan informasi remaja juga dipengaruhi oleh peran yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya.

4.3 Informasi yang Dibutuhkan

Informasi yang dibutuhkan remaja dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan temuan peneliti di lapangan. Peneliti mengidentifikasi informasi yang

dibutuhkan oleh remaja, yaitu: gaya hidup, sekolah dan pelajaran, informasi umum, kehidupan sosial, kesehatan dan rencana masa depan.

4.3.1 Gaya Hidup

Gaya hidup yaitu informasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, kerja paruh waktu, uang, olahraga, film dan rekreasi atau hiburan lainnya (Agosto and Hughes-Hassell, 2006). Gaya hidup remaja di Indonesia, khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta mengalami perubahan yang disebabkan oleh pola pikir masyarakat kota besar yang menghendaki kehidupan yang sebebaskan-bebasnya sehingga budaya-budaya asing yang tidak sesuai dengan kebudayaan kita mudah masuk dan berkembang dengan cepat. Gaya hidup dapat dikatakan seperti pola hidup seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan orang di sekitarnya yang diekspresikan. Azam membutuhkan informasi yang menyangkut dengan kehidupannya, seperti yang diungkapkan berikut:

“Informasi-informasi yang menyangkut sama kehidupan gitu sih.”(Azam)

Azam membutuhkan informasi yang berhubungan dengan kehidupannya sehari-hari untuk menunjang kehidupannya dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya. Hal tersebut sesuai dengan definisi informasi yang diungkapkannya bahwa informasi adalah solusi dalam hidupnya. Informasi dibutuhkan remaja untuk mengatasi masalah, mencari jalan keluar, dan mengambil keputusan dalam kehidupannya.

Gaya hidup dapat dilihat juga dari cara orang mengisi waktu senggangnya. Setiap informan memiliki cara tersendiri untuk mengisi waktu senggangnya, seperti yang diungkapkan berikut:

“Paling main game, twitter, youtube tentang lagu-lagu gitu sama video-video gitu kan sekolah suka masukin video-video tentang lomba-lomba gitu... kalo lagi bosan aja cari-cari temen SD di facebook gitu. Ya cari informasi seputar temen-temen aja. Terus twitteran kan juga suka dapet informasi litanya dari tranding topik.”(Lala)

Lala mengungkapkan bahwa dirinya mengisi waktu senggangnya dengan bermain game, twitter, menonton video, mendengarkan lagu dan menonton film. Biasanya dia menggunakan *smartphone* miliknya untuk mendapatkan hiburan. Menurut Yusup (1995) hiburan merupakan sebuah kebutuhan untuk melepaskan diri dari ketegangan emosional atau kebutuhan untuk melarikan diri dan hasrat untuk mencari pengalihan. Apabila sedang bosan Lala mengisi waktu luangnya dengan bermain facebook dan mencari teman-temannya di facebook. Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial dan situs web yang diluncurkan pada 2004 yang menghubungkan orang dengan teman dan orang lain yang bekerja, belajar dan hidup di sekitar mereka. Orang menggunakan facebook untuk tetap berhubungan dengan teman-teman, memposting foto, berbagi link dan pertukaran informasi lainnya. Facebook digunakan untuk berkomunikasi dengan orang atau mencari informasi tentang seseorang. Lala juga mengakui bahwa dirinya mendapatkan informasi di twitter yaitu di trending topic. Twitter adalah layanan jejaring sosial online yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks, yang dikenal sebagai "tweets".

Informan Riri juga memiliki cara tersendiri untuk mengisi waktu senggangnya, seperti yang diungkapkan berikut:

"Paling internetan, kadang baca majalah tapi bukan majalah pengetahuan gitu kaya majalah gadis, kawanku ya pokoknya apa aja yang ada idola saya Avril levigne terus nyari-nyari lirik lagunya Avril, sama biodatanya juga, cari-cari videonya."(Riri)

Waktu senggang merupakan waktu yang rawan bagi seorang remaja. Bila ia tidak mampu memanfaatkannya secara positif, remaja akan mudah terjerumus pada sikap dan tindakan-tindakan yang tercela. Riri menghabiskan waktu senggangnya dengan bermain internet seperti mencari video klip lagu-lagunya Avril levigne dan membaca majalah. Namun tidak sedikit remaja yang asik dengan hobinya untuk menghabiskan waktu senggangnya. Hobi Riri adalah masak dan mendengarkan musik, tidak jarang Riri membantu ibunya memasak atau malah mencoba resep baru yang ia peroleh dari majalah, seperti yang diungkapkan berikut:

“Hobi masak sama dengerin musik, nonton tapi jarang kalo ada waktu doang. Pernah kaya nonton acara masak.”(Riri)

Informan Rina juga memiliki hobi memasak, seperti yang diungkapkan berikut:

“suka cari di internet atau liat di TV resep-resep terus nanti dipraktikan kalau caranya gampang dan bahannya murah.” (Rina)

Hobi merupakan kesenangan seseorang terhadap sesuatu atau kegemaran. Hobi Rina adalah memasak dan cita-citanya juga ingin menjadi seorang koki. Karena memiliki hobi memasak maka Rina membutuhkan informasi seperti resep-resep masakan. Informasi tersebut Rina peroleh dari internet dan TV. Selain informasi terekam, Rina juga membutuhkan informasi manusia (lisan) dari orang-orang di sekitarnya agar dapat mengembangkan bakat memasaknya, seperti yang diungkapkan berikut:

“Pernah kan lagi mau ada acara gitu. Kan lagi mau ada lomba bikin tumpeng. Nah kan Rina perwakilan dari kelas tuh. Terus minta pendapat-pendapat temen dikelas maunya tumpengnya kaya gimana.”(Rina)

Rina juga membutuhkan informasi lisan dari teman-temannya menyangkut hobi memasaknya. Pada saat Rina sebagai perwakilan kelasnya mengikuti lomba membuat tumpeng, maka Rina meminta saran dan masukan kira-kira tumpeng yang enak dan bagus seperti apa. Agar semua aspirasi tersampaikan maka informasi atau masukan yang diperoleh dari teman-teman dirangkum jadi satu agar menjadi informasi yang relevan. Informasi yang disampaikan oleh teman-teman Rina kemudian dapat dirangkum dan dapat mejadi pengetahuan bagi Rina.

Informan lainnya yang juga memiliki hobi memasak adalah Lala, seperti yang diungkapkan berikut:

“Internet biasanya paling resep masakan gitu yang biasa ade makan gitu. Kan dari pada dia jajan mendingan isenk-isenk buat gitu. Misalnya kan dia suka pancake yaudah cari resepnya terus buat deh” (Lala)

Lala membutuhkan informasi seperti resep-resep masakan dan biasanya Lala memperoleh informasi tersebut dari internet. Perhatian dan rasa sayangnya

kepada adiknya membuat Lala membutuhkan informasi berupa resep makanan yang disukai adik-adinya. Lala juga memiliki hobi lain yaitu berenang, seperti yang diungkapkan berikut:

“Berenang sama masak. Apa aja tergantung yang mau dicari misalnya tentang olahraga-olahraga gitu. Paling suka berenang. Palingan di perpustakaan aja. Kan ada buku tentang renang gitu.”(Lala)

Terkadang remaja menghabiskan waktu luangnya dengan melakukan kegiatan yang menjadi kesukaannya atau hobinya, seperti Lala yang hobi berenang dan memasak. Lala kadang menambah pengetahuannya tentang renang dengan membaca buku. Apabila tidak ada kegiatan biasanya Lala juga menghabiskan waktu luangnya dengan berenang. Informan lainnya yaitu Azam juga mengisi waktu senggang dengan hobinya, seperti yang diungkapkan berikut:

“Otak atik kompter misalnya antivirus nih kurang canggih terus gimana supaya virusnya tuh ga menyebar. Kita buat supaya lebih canggih lagi gitu. biasanya cari-cari software gitu”(Azam)

Tidak jarang informan asik dengan hobinya untuk menghabiskan waktu senggangnya. Azam memiliki hobi mengotak-atik komputer dan mencari software-software. Hobi Azam tersebut juga dapat memunculkan pengetahuan baru bagi Azam. Azam juga mengungkapkan bahwa terkadang dirinya suka bertukar informasi seputar hobinya dengan temannya yang juga suka dengan IT. Azam juga memiliki hobi olahraga, seperti yang diungkapkan berikut:

“Iya suka bola juga. Bola paling cari profil pemain. Mantau kaya misalnya bola nih, team ini perkembangannya gimana nih makin diatas angin apa makin merosot terus liat pertandingan-pertandingannya. Wah nih kalah nih menang.” (Azam)

Kebutuhan informasi remaja terus berkembang seperti yang dialami oleh Azam. Bermula dari kesukaannya terhadap bola lalu Azam mencari informasi seputar profil pemain dan terus memantau perkembangan informasi seputar bola. Ketertarikannya kepada olahraga sepak bola ini yang kemudian memunculkan

timbulnya kebutuhan informasi yang terus berkembang pada dirinya. Azam memiliki team bola kesukaannya yaitu Real Madrid. Terkadang apabila terdapat pertandingan bola, Azam dan teamannya taruhan. Azam memperoleh informasi seputar bola dari TV, internet dan koran, dan teman.

“Pernah sih orang ini ngomong ini orang itu ngomong gitu pokoknya kesimpulannya aja sih. Misalnya informasi pemain bola bahwa pemain bola ini jago mahal begini-begini dari beberapa orang.” (Azam)

Azam juga suka merangkum informasi lisan yang ia peroleh dari teman-temannya seputar pemain bola. Azam dan teman-temannya suka bertukar-tukar informasi dan membagi informasi yang mereka miliki. Informasi yang Azam dapatkan dari teman-temannya kemudian ia rangkum menjadi satu kesatuan pemahaman dan disimpan dalam otaknya. Informasi yang Azam peroleh tersebut kemudian dapat menjadi pengetahuan baginya. Informan lainnya yang juga memiliki hobi olahraga sepak bola adalah Joni, seperti yang diungkapkan berikut:

“Main bola. Suka juga caranya di google tapi kalo soal bola caranya di Wikipedia Inggris. Kadang suka cari di TV juga. Misalnya nih nonton bola terus pemain ini diincar klub ini. Langsung deh cari nama pemain ini di internet.” (Joni)

Joni menghabiskan waktu luang dengan hobinya yaitu olahraga sepak bola. Hampir setiap sore kalau tidak ada halangan pasti Joni datang ke taman DPR untuk bermain bola. Joni membutuhkan informasi seputar hobinya yaitu sepak bola dengan mencari berita-berita seputar bola baik di internet maupun di TV. Joni juga memiliki idola pemain bola yaitu Messi dan Cristiano Ronaldo. Tidak lupa informan Joni juga membutuhkan informasi seputar hiburan yang berhubungan dengan sesuatu yang ia sukai, seperti yang diungkapkan berikut:

“Berita luar yg lagi hot apa. Misalnya yang lagi panas kan piala Oscar ya terus dicari. Sama lagu-lagu.” (Joni)

Informan Joni menyukai bola dan baginya informasi seputar bola merupakan hiburan tersendiri baginya. Joni mencari informasi seputar lagu di

internet dan juga dari teman-temannya. Menurut Katz, Gurevitch dan Haas (dalam Yusup, 1995: 3) kebutuhan afektif sering dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai media, baik cetak maupun media elektronik, sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Hiburan merupakan sebuah kebutuhan untuk melepaskan diri dari ketegangan emosional atau kebutuhan untuk melarikan diri dan hasrat untuk mencari pengalihan (Yusuf, 1995). Dengan demikian hiburan digunakan untuk melepaskan diri dari kepenatan sehari-hari, seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Butuh hiburan supaya ga stress. Ya kaya seputar film, film komedi, lagu, acara musik gitu game. Kalo film keseringan nontonnya di youtube. Kalo film Indonesia kaya remaja-remaja gitu kalo film luarnya kaya kartun. Lagu paling lagu yang lagi ngtrend.” (Rina)

Rina membutuhkan informasi berupa hiburan untuk mengurangi rasa stress atau penatnya seperti informasi seputar film dan musik. Film yang Rina sukai bercerita tentang remaja dan musik-musik yang Rina sukai lebih condong pada trend masa kini yaitu lagu-lagu yang dibawakan oleh “boys band dan girls band”. Mungkin faktor lingkungan juga ikut mempengaruhi Rina karena pada saat ini di Indonesia sedang demam boys band dan girls band. Informan Azam juga membutuhkan informasi seputar hiburan berupa film dan lagu, seperti yang diungkapkan berikut:

“Film action gitu. Kalo lagu mah update. Cari di web. Mp3school. Tau dari temen sama kakak. Pengen tau banyak lagu aja.” (Azam)

Azam mencari informasi seputar hiburan di internet yaitu di website mp3school. Azam mengetahui alamat website tersebut dari teman dan kakaknya. Untuk memenuhi kebutuhan informasi seputar hiburan Azam menggunakan sumber informasi terekam berupa internet dan sumber informasi manusia yaitu teman dan kakanya. Azam sering mencari informasi seputar lagu karena ia ingin tahu banyak tentang lagu-lagu. Azam membutuhkan hiburan untuk mengalihkan dirinya dari rutinitas kegiatan sehari-hari yang membosankan. Informan Riri juga

menyadari kalau dirinya membutuhkan hiburan untuk *refreshing*, seperti yang diungkapkan berikut:

“Selain itu juga butuh refreshing hiburan gitu, suka cari informasi tentang tempat-tempat yang enak dikunjungi...Paling film sama tempat hiburan, kalo ga nanya sama temen paling dari internet. Kalo lagu paling download di internet aja kalo film yang masih ada di bioskop ya nonton di bioskop.” (Riri)

Riri menghibur diri dengan mendengarkan lagu, menonton film atau pergi ketempat-tempat hiburan bersama dengan teman-temannya, seperti nonton film di bioskop bersama dengan teman-teman dan pacarnya untuk melepaskan kepenatannya. Riri mendapatkan informasi seputar hiburan dari internet dan juga dari teman-temannya. Tidak jarang Riri dan teman-temannya bertukar informasi mengenai tempat-tempat yang enak untuk dikunjungi. Informan Lala juga terkadang mendapatkan informasi berupa hiburan dengan menonton film, seperti yang diungkapkan berikut:

“Hiburan biasanya cuma dari hp aja sama internet. Lagu sih ga terlalu suka lebih suka film gitu kaya film action atau film horror tapi horrornya bukan horror Indonesia sukanya horor luar negeri. Paling kalo film kartun sukanya yang di bioskop yang 3D.”(Lala)

Lala mengungkapkan bahwa dirinya mendapatkan hiburan dari *smartphone* miliknya. Apa yang dikatakan Lala tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustus dan Hughes-Hassel bahwa menurutnya ponsel adalah media favorit bagi remaja. Lala memang berasal dari keluarga yang mampu dengan kondisi kedua orangtua yang bekerja, sehingga uang bukan menjadi masalah untuk memperoleh informasi dan hiburan yang dibutuhkan. Apa yang diungkapkan Lala tersebut sebenarnya bisa dimanfaatkan oleh perpustakaan untuk menarik pemustaka yang seperti Lala dengan cara menyediakan layanan berupa hiburan di perpustakaan bagi pemustaka dari golongan tertentu dengan menyediakan film-film berpendidikan dan yang menghibur seperti kartun.

Perpustakaan juga dapat menyediakan ruangan multimedia bagi pemustaka yang ingin menonton film 3D.

Semua informan pada intinya membutuhkan informasi seputar hiburan untuk mengurangi rasa penat dari rutinitas kegiatan sehari-hari. Hiburan yang maksud informan bermacam-macam mulai dari mendengarkan musik, menonton film dan juga pergi ketempat-tempat hiburan bersama dengan teman-teman.

Membicarakan informasi seputar gaya hidup tidak lepas dari fashion atau mode. Informasi yang menyangkut fashion yaitu informasi tentang pakaian dan gaya rambut seperti mencari foto dan artikel di majalah tentang gaya berpakaian dan model rambut. Beberapa informan mengungkapkan bahwa dirinya membutuhkan informasi seputar fashion untuk menunjang penampilan fisiknya, seperti yang diungkapkan berikut:

“Jarang paling kaya misalnya suka liat sih trend model rambut sama model baju. Paling carinya di yahoo. Kan misalnya mau buka twitter atau facebook tapi harus lewat yahoo dulu yaudah deh kan suka ada tuh trend yang ada di yahoo sekalian liat-liat dan baca.”(Rina)

Informan Rina membutuhkan informasi seputar fashion atau mode seperti trend model rambut dan baju. Meskipun Rina tidak pernah secara sengaja mencari informasi fashion atau mode, namun apabila ia menemukan secara tidak sengaja maka Rina akan mengakses dan membaca informasi tersebut. Biasanya Rina mendapatkan informasi seputar fashion dan mode di yahoo secara tidak sengaja. Yahoo merupakan sebuah perusahaan public Amerika, yang menyediakan layanan internet secara global. Informan lainnya yang juga membutuhkan informasi seputar fashion adalah Riri, seperti yang diungkapkan berikut:

“Butuh informasi harga tas longchamp yang asli berapa terus tentang baju-baju muslim gitu tapi yang ga kaya emak-emak gitu sama harga BB berapa sama paling kerudung, jilba-jilbab sama sepatu gitu...Iya kadang kan suka beda tuh dapet informasi, kaya harga-harga baju atau tas gitu, suka beda-beda.” (Riri)

Riri membutuhkan informasi mengenai fashion yaitu berupa gaya berpakaian (baju muslim dan jilbab), tas dan sepatu untuk menunjang penampilan fisiknya. Selain model dan gaya berpakaian, Riri juga membutuhkan informasi harga-harga barang seperti baju, sepatu, tas dan *smartphone* agar pada saat ia membeli barang-barang tersebut tidak tertipu atau kemahalan. Riri mendapatkan informasi seputar fashion dari majalah (gadis, kawanku dan gaul) dan temannya. Informasi seputar gaya hidup dibutuhkan oleh informan untuk menunjang kehidupannya sehari-hari.

4.3.2 Sekolah dan Pelajaran

Kebutuhan yang berhubungan dengan sekolah dan pelajaran mencakup kebutuhan informasi yang berhubungan dengan persiapan menghadapi ujian dan tugas sekolah. Informasi yang dibutuhkan informan menyangkut perannya sebagai pelajar disekolah yaitu menyelesaikan tugas dan menghadapi ujian. Informan Rina mengungkapkan bahwa dirinya membutuhkan informasi untuk menghadapi ujian praktik, seperti yang diungkapkan berikut:

“kaya ini mau ujian praktik cari dah tuh bahan-bahannya biar kalo nanti ditanya sama gurunya jadi bisa... Ya kan sekarang udah mau UN cari-cari dah tuh informasi tentang soal-soal UN gitu terus udah deh dipelajarin kan ada tuh kisi-kisi UN yaudah pelajarin deh.” (Rina)

Rina membutuhkan informasi yang berkaitan dengan sekolah dan pelajaran untuk persiapan menghadapi ujian praktik. Selain itu karena sebentar lagi Rina akan menghadapi ujian nasional, maka Rina membutuhkan kisi-kisi ujian nasional dan soal-soal ujian nasional. Kisi-kisi dan soal-soal ujian tersebut Rina pelajari agar dapat mengatasi masalahnya yaitu ujian dan dapat lulus dengan hasil yang memuaskan. Selain Rina, Azam juga membutuhkan informasi untuk menghadapi ujian nasional, seperti yang diungkapkan berikut:

“Kalo sekarang udah mau deket-deket UN jadi lagi fokus ke pelajaran, paling tau dari temen kaya web tentang soal-soal UN sama kunci jawaban tryout, materi-materi yg bakalan keluar di UN.” (Azam)

Ujian nasional adalah sistem evaluasi standar pendidikan secara nasional. Agar dapat melanjutkan sekolah ketingkat selanjutnya maka informan harus lulus mengikuti ujian nasional terlebih dahulu. Karena tidak lama lagi akan menghadapi ujian nasional maka Azam lebih fokus mencari informasi yang berkaitan dengan ujian nasional. Untuk menghadapi ujian nasional Azam membutuhkan informasi yang dapat menambah pengetahuannya, seperti mencari informasi alamat website tentang soal-soal ujian nasional dan kunci jawaban hasil tryout agar Azam mengetahui jawaban yang benar. Azam memperoleh informasi tersebut dari temannya. Selain itu untuk menghadapi ujian nasional Azam juga mencari dan membeli buku yang berhubungan dengan ujian nasional dan berusaha belajar secara maksimal. Informan lainnya yang juga akan segera menghadapi ujian nasional adalah Lala, seperti yang diungkapkan berikut:

“Kaya pembagian soal UN gimana...Sekarang masalah sama pelajaran aja, gimana ya jadi tuh gurunya ngajarinnya ga begitu jelas tapi banyak banget tekanan dari gurunya...Misalnya kan mau UN nih ada yang bilang kalo si ini jual kunci jawaban harganya segini.”(Lala)

Lala membutuhkan informasi tentang proses berjalannya kegiatan ujian nasional, seperti pembagian soal atau distribusi soal. Dalam rangka menghadapi ujian nasional Lala berusaha dengan cara belajar secara maksimal. Lala merasa kalau guru disekolahnya terlalu menekan Lala dan teman-temannya untuk memperoleh nilai bagus pada saat ujian nasional agar nama sekolah tidak jelek. Lala juga merasa kurang nyaman bertanya pada guru disekolahnya karena guru disekolahnya tidak jelas dalam menjelaskan materi pelajaran. Lala cenderung enggan untuk mencari informasi kepada gurunya disekolah meskipun mereka sedang berhadapan atau berinteraksi karena Lala tidak merasa nyaman. Sejauh ini Lala berusaha dengan belajar semampunya saja untuk menghadapi ujian nasional. Namun menjelang ujian nasional ada kabar di sekitar lingkungan sekolah kalau ada yang menjual kunci jawaban. Lala memperoleh informasi tersebut dari teman-temannya, akan tetapi Lala tidak memedulikan tentang gosip yang beredar mengenai kunci jawaban UN yang diperjualbelikan. Ada juga informan Riri yang

membutuhkan dukungan untuk menghadapi ujian nasional, seperti yang diungkapkan berikut:

“kan lagi mau UN, butuh banget kaya soal-soal UN gitu kaya dari yang pertama sampe sekarang. Butuh kepintaran, soal-soal UN, butuh dukungan gitu dari siapa aja untuk menghadapi UN.” (Riri)

Riri mengungkapkan bahwa dirinya membutuhkan informasi berupa soal-soal untuk menghadapi ujian nasional. Riri membutuhkan informasi untuk menambah pengetahuannya agar dapat menjawab soal dengan banyak latihan mengerjakan soal-soal ujian nasional tahun sebelumnya. Riri juga mengungkapkan bahwa dirinya membutuhkan dukungan dan doa dari orangtua, guru dan orang-orang disekitarnya agar dirinya mampu melewati ujian nasional dan lulus dengan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Selain disibukkan dengan pendalaman materi dan latihan soal-soal untuk menghadapi ujian nasional, informan juga masih harus menghadapi tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru-guru mereka. Rina mengungkapkan selain membutuhkan informasi untuk menghadapi ujian nasional, Rina juga membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas sekolahnya, seperti yang diungkapkan berikut:

“Ohh iya PR misalnya di suruh mencari tentang proses yang terjadi di litosfer dan atmosfer. Kaya seni budaya download-download lagu daerah terus dimasukin CD. Kalo PLKJ tentang budaya-budaya Jakarta.” (Rina)

Rina mengeluhkan sikap guru-guru di sekolahnya yang masih saja memberikan tugas padahal sebentar lagi dirinya akan menghadapi ujian nasional. Namun demikian Rina tetap menyelesaikan tugas sekolahnya meskipun dengan muka cemberut dan terus mengeluh. Rina menyelesaikan tugas sekolahnya dengan mencari informasi di buku dan internet. Rina lebih suka mencari informasi di internet dibandingkan di buku karena menurutnya informasi yang ada di internet lebih lengkap dan tidak bertele-tele.

Pada saat peneliti bertanya pada informan Joni seputar masalah yang sedang dihadapi, informan Joni mengungkapkan seperti berikut:

“Palingan masalah tugas...Ya kaya informasi-informasi buat ngerjain tugas, biasanya sih keliping misalnya nih cari dikoran kalo udah ga ada tanya temen. Kalo ga ada juga baru cari di internet.”(Joni)

Joni mengungkapkan bahwa dirinya membutuhkan informasi untuk menyelesaikan masalahnya yaitu tugas sekolahnya. Joni mencari informasi yang ia butuhkan di koran, namun tidak jarang apabila ia tidak dapat menemukan informasi yang dibutuhkan, Joni bertanya pada temannya atau mencari di internet. Informan lainnya yang membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas adalah Azam, seperti yang diungkapkan berikut:

“Waktu itu pelajaran IPS disuruh buat laporan sama presentasi dari awal mula penjajahan sampe Indonesia merdeka...Kaya pengetahuan sejarah-sejarah, pengetahuan alam, sosial gitu-gitu.” (Azam)

Azam mengungkapkan bahwa dirinya membutuhkan informasi seputar pelajaran di sekolah seperti informasi tentang sejarah, pengetahuan umum dan sosial. Terkadang Azam menyelesaikan tugas sekolahnya dengan cara langsung mencari informasi di internet kalau tugasnya berupa presentasi atau membuat power point. Menurutnya kalau sudah ada di internet untuk apa susah-susah buat lagi. Terkadang apabila Azam mendapat tugas presentasi dia langsung mencari “file ppt” di google dan lalu dipresentasikan. Apa yang dilakukan Azam tersebut tidak diketahui oleh gurunya. Namun tidak jarang kadang ada juga informasi yang Azam butuhkan namun tidak ada di google sehingga Azam harus membaca buku terlebih dahulu kemudian baru diketik dan dibuat power pointnya, seperti yang diungkapkan berikut:

“Yang paling males tuh kalo ga ada yaudah ngetik materinya dari buku dah tuh males banget. Baca dulu terus ketik.” (Azam)

Pada saat Azam mengutip informasi yang ia peroleh di internet terkadang Azam juga mencantumkan sumbernya. Itu dilakukan karena guru Azam di sekolah membiasakan untuk mencantumkan menulis sumber dari mana informasi tersebut diperoleh. Guru Azam tersebut dari sekarang mulai mengajarkan agar tidak menjadi plagiat dengan mencantumkan sumber dari mana mendapatkan

informasi. Tidak jarang untuk tugas sekolah lainnya Azam memilih untuk membaca buku terlebih dulu, apabila informasi yang dibutuhkan tidak ada di buku atau informasi yang ada di buku dirasa kurang maka Azam mencari informasi tambahan dengan mencari informasi di internet. Lala juga melakukan hal yang sama dengan Azam, apabila informasi yang ada di buku dirasa kurang jelas maka Lala mencari informasi tambahan di internet, seperti yang diungkapkan berikut:

“Paling sering kan seni budaya disuruh cari budaya negara lain kaya pakaian adat...Biasanya sih kaya tentang sejarah perang dunia kedua gitu, kadang-kadang kan dibuku ada tapi ga jelas. Terus cari di internet.”
(Lala)

Lala membutuhkan informasi seputar pelajaran di sekolah untuk menyelesaikan tugas. Sebagai langkah awal untuk memecahkan masalahnya dalam menyelesaikan tugas, Lala mencoba mengerti dan memahami tugas yang diberikan setelah itu membaca buku sebagai rujukan awal. Apabila informasi yang ada di buku dirasa masih kurang, maka Lala mencari informasi tambahan di internet untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Informan Riri juga terkadang menghubungkan informasi yang ia peroleh dari buku lalu dilanjutkan ke internet, seperti yang diungkapkan berikut:

“disuruh buat tempat pensil dari karton sama cari aliran-aliran lukisan gitu...Pertama baca dulu tuh di buku nama-nama aliran lukisannya terus baru cari gambar di internet”(Riri)

Riri membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas kesenian. Dalam menyelesaikan tugasnya Riri mencoba untuk mengetahui dan memahami terlebih dahulu informasi apa yang dirinya butuhkan. Sebagai langkah awal Riri mencari informasi di buku, namun apabila informasi yang ada di buku kurang lengkap maka Riri menambahkan dengan mencari informasi di internet.

Semua informan mengungkapkan bahwa membutuhkan informasi yang berhubungan dengan sekolah dan pelajaran baik itu untuk menyelesaikan tugas ataupun menghadapi ujian. Informasi yang mereka butuhkan untuk menghadapi ujian dan menyelesaikan tugas diperoleh dari buku, internet dan teman. Terkadang

informan menghubungkan ketiga sumber informasi tersebut untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.

4.3.3 Informasi umum

Informasi umum mencakup peristiwa terkini, politik, agama dan masalah sosial. Peristiwa terkini yaitu kejadian yang terjadi pada saat ini. Rina membutuhkan informasi umum seputar cuaca karena kondisi cuaca yang saat ini tidak menentu, seperti yang diungkapkan berikut:

“Informasi tentang cuaca, kan kalau hujan kita bisa ada persiapan untuk bawa payung.”(Rina)

Rina juga membutuhkan informasi seputar perkiraan cuaca. Cuaca yang tidak menentu dan sulit diprediksi (yaitu kadang panas sekali namun tiba-tiba hujan) membuat Rina membutuhkan informasi tersebut. Cuaca adalah keadaan udara baik temperaturnya cahaya matahari, kelembapan udara, kecepatan angin pada suatu tempat tertentu. Rina biasa mendapatkan informasi tersebut di internet yaitu diperkiraan cuaca. Informan Rina juga membutuhkan informasi menyangkut berita terkini, seperti yang diungkapkan berikut:

“Kaya berita sekarang kan yang lagi banyak dibicarakan itu ruang banggar DPR yang harga renofasinya 20 Miliar... Paling suka nonton berita sama dialog interaktif. Kaya informasi-informasi dari luar negeri gitu.”(Rina)

Informasi mengenai berita terkini yang sedang ramai diperbincangkan juga menarik perhatian Rina. Ini sesuai dengan definisi informasi yang Rina berikan bahwa informasi seperti berita. Berita merupakan keterangan mengenai peristiwa atau kejadian. Informan Joni mengaku bahwa dirinya mendapatkan informasi umum dari twitter, seperti yang diungkapkan berikut:

“Buka twitter gitu sambil cari berita terupdate dan lagi tren di Indonesia sama diluar negeri... berita yg sedang hot apa misalnya sidang korupsi. Cari d ibuku pengertian korupsi. Nah di buku kan biasanya cuma

pengertian. Nah kan kurang tuh, biasanya kan butuh informasi tentang sidang korupsi.”(Joni)

Joni mengungkapkan bahwa dirinya juga memperoleh informasi berupa berita terupdate dari twitter. Twitter adalah layanan jejaring sosial online yang memungkinkan penggunaanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks. Joni terkadang suka menghubungkan informasi yang ia peroleh dari berita di TV kemudian dicari informasi tambahan atau informasi yang lebih lengkap di buku dan kalau informasi yang dibutuhkan masih kurang Joni lalu mencari lagi di internet.

Azam mendapatkan informasi umum untuk menambah pengetahuannya dari internet, seperti yang diungkapkan berikut:

“Cuma kadang suka cari sendiri di kaskus informasi-informasi kaya yang ada di on the spot yang kaya misterius-misterius yang susah ditemuin. Kalo IT paling liat kaskus kaya ada 7 penemuan baru... Paling buku-buku yg dapet pengetahuan gitu sama kaskus gitu.”(Azam)

Azam membutuhkan informasi untuk menambah pengetahuannya seperti informasi tentang penemuan-penemuan terbaru. Azam memperoleh informasi tersebut dari buku dan internet yaitu kaskus. Ketertarikan Azam pada ilmu pengetahuan dan teknologi membuat dirinya terus mencari dan menambah pengetahuannya. Supaya dirinya tidak ketinggalan informasi maka Azam terus mengupdate informasinya dengan membaca buku-buku pengetahuan dan mencari informasi di kaskus. Buku-buku pengetahuan yang Azam baca biasanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informan Lala juga tertarik untuk mengikuti perkembangan teknologi, seperti yang diungkapkan berikut:

“Kaya perkembangan teknologi gitu...Palingan suka liat berita aja di TV kaya demo-demo gitu.”(Lala)

Informan Lala mengaku membutuhkan informasi agar dapat mengikuti perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang dimaksud informan Lala hanya sebatas perkembangan *smartphone* dan gadget tercanggih dan terbaru saat ini. Dan Lala juga mendapatkan informasi seputar berita dengan menonton TV.

Informasi yang Lala peroleh bermanfaat untuk menambah pengetahuannya dan agar dirinya tidak ketinggalan informasi. Apa lagi Lala juga didukung dengan adanya *smartphone* sehingga semakin memudahkannya untuk mengakses informasi yang dibutuhkannya.

Terkadang informasi yang Riri peroleh dari berita memunculkan kebutuhan informasi lainnya atau menimbulkan keinginan untuk mengetahui informasi tersebut lebih dalam lagi, seperti yang diungkapkan berikut:

“Kaya berita-berita gitu kan banyak, berita-berita terkini yang hot...Iya kadang kalo bener-bener penasaran banget kaya misalnya tomcat gitu. Ciri-cirinya cara bersihin luka, racunya itu.”(Riri)

Peristiwa terkini yaitu berita atau kejadian yang terjadi pada saat ini. Riri membutuhkan informasi seputar berita-berita terkini contohnya berita penyebaran hama tomcat dan berita tentang demo akibat rencana kenaikan bbm. Riri memperoleh informasi peristiwa terkini dari TV setelah itu untuk mencari informasi tambahan atau informasi lebih lengkapnya terkadang Riri mencari di internet.

Informasi seputar agama juga diperlukan untuk mengatasi masalah emosional dan memberikan rasa nyaman di hati. Informan Rina membutuhkan informasi seputar agama, seperti yang diungkapkan berikut:

“Butuh kaya misalnya kemaren kan lagi mau test tuh cari deh tuh informasi kaya cara cepat ngapalin ayat surat-surat yang ada di AL-Quran tuh. Download file kaya surat yasin.”(Rina)

Karena Rina mengikuti test masuk pesantren maka sebagai syarat agar dapat masuk pesantren tersebut adalah hapal beberapa jus di Al Qur'an. Agar Rina dapat cepat menghafal Al Qur'an maka dia mencari di internet tips-tips cara cepat untuk menghafal Al-Qur'an. Rina memperoleh tips-tips tersebut dari internet. Kebutuhan informasi Rina tentang agama ini juga dipengaruhi oleh lingkungannya dan keadaannya. Informan Lala juga membutuhkan informasi seputar agama, seperti yang diungkapkan berikut:

“Biasaya sih nanya sama guru tinggal bbman aja misalnya nanya doa-doa gitu yang belum ditahu. Misalnya kalo doa solat duha kan masih biasa terus minta yang agak panjang... Kalo sama enak paling tanya-tanya tentang doa gitu.” (Lala)

Dengan semakin majunya perkembangan teknologi memudahkan Lala untuk bertanya kepada guru agamanya seputar doa-doa yang Lala butuhkan. Informasi seputar agama diperlukan untuk mengatasi masalah emosional dan memberikan rasa nyaman di hati informan. Selain dari guru, Lala juga memperoleh informasi seputar agama dari neneknya. Hubungan Lala dan neneknya yang cukup dekat membuat Lala menggunakan neneknya sebagai sumber informasi. Informan lainnya yaitu Riri juga membutuhkan informasi seputar agama, seperti yang diungkapkan berikut:

“Ya cari kaya yang solat sama gitu hukum-hukumnya. Dosa perilaku sehari-hari paling caranya kalo ga dari guru ngaji atau dari buku. Paling sama dari ibu.” (Riri)

Sebagai seorang muslim Riri membutuhkan informasi tentang dosa-dosa perilaku sehari-hari. Sampai dengan saat ini Riri masih mengaji dan Riri memperoleh informasi seputar agama dari guru ngajinya, ibunya atau dengan membaca buku. Semua informan membutuhkan informasi umum baik yang menyangkut peristiwa terkini, pemantauan cuaca, dan religi (agama), masalah sosial dan sebagainya.

4.3.4 Kehidupan Sosial

Remaja membutuhkan informasi untuk menunjang kehidupan sosial seperti berhubungan dengan orang lain mencakup keluarga, teman, rekan atau kenalan lainnya. Rina membutuhkan informasi tentang orang-orang disekitarnya untuk menunjang kehidupan sosialnya dengan cara bersosialisasi. Informasi tentang cara bersosialisasi dibutuhkan agar Rina dapat diterima oleh orang-orang di lingkungannya, seperti yang diungkapkan berikut:

“pengetahuan tentang cara bersosialisasi. Kalau kita ga tau cara bersosialisasi nanti jadi kuper (kurang pergaulan), ga punya teman dan berteman sama itu-itu aja. Ya misalnya kita pindah rumah atau sekolah jadi kita harus tahu informasi tentang lingkungan sekitar agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan.”(Rina)

Pada saat berhubungan dengan orang-orang disekitarnya Rina berusaha untuk mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Rina sudah mengalami tiga kali pindah rumah dengan lingkungan yang berbeda-beda. Cara bersosialisasi dapat dilakukan dengan cara belajar beradaptasi disegala kondisi, memperluas wawasan, menyambung silaturahmi dan ikuti yang menjadi peraturan dan kebiasaan masyarakat di lingkungan sekitar. Lingkungan terkadang juga dapat mempengaruhi kebutuhan informasi seseorang, dan informasi juga dapat mempengaruhi lingkungan seseorang.

“palingan tentang berita-berita dilingkungan kadang kalo ada bendera kuning nih nanya siapa yang meninggal.”(Rina)

Informasi tentang lingkungan sekitar tempat tinggal seperti berita-berita bahwa ada tetangga yang meninggal juga menjadi kebutuhan informasi Rina. Rina termasuk remaja yang peduli dengan lingkungan dan orang disekitarnya. Lingkungan berpengaruh dalam perkembangan remaja. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, informan Rina juga suka mencari informasi seputar teman-temannya di twitter. Rina mengakses twitter untuk mencari tahu aktifitas teman-temannya dan orang yang disukainya. Rina mengakui kalau dirinya juga mendapatkan informasi dari twitter.

Ada juga informan Azam yang membutuhkan informasi seputar teman-temannya, seperti yang diungkapkan berikut:

“Buka jejaring sosial gitu kaya berita baru dari temen...Iya suka tuker informasi kaya tentang IT sama temen.”(Azam)

Azam membutuhkan informasi seputar kegiatan dan apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Keingintahuan Azam tersebut muncul karena adanya akses untuk mengetahui hal tersebut. Azam dapat mengetahui hal tersebut dengan

membuka jejaring sosial baik itu facebook maupun twitter. Selain itu terkadang Azam juga suka berbagi informasi dengan teman-temannya mengenai informasi seputar IT. Sama halnya dengan Azam, Riri juga memperoleh informasi tentang teman-temannya dari jejaring sosial, seperti yang diungkapkan berikut:

“Kalo sekarang kan lagi ga suka sama temen sekelas. Iyaa dia ngetwit di twitter gitu kaya nyindir-nyindir orang gitu kaya bilang “lo tuh cuma manfaatin gw aja kalo sedih galau aja ke gw tapi kalo seneng lupa.”(Riri)

Riri suka mencari informasi yang berhubungan dengan teman-temannya. Riri mendapatkan informasi tersebut dari twitter. Tidak jarang informasi yang ada di twitter tersebut membuatnya kesal karena status temannya yang menyindir dirinya di twitter. Riri juga mengeluhkan masalah hubungannya dengan temannya yang terkadang suka membicarakan dirinya dibelakangnya. Informan Riri mengungkapkan bahwa dirinya lebih memilih pacarnya dibandingkan dengan temannya, seperti yang diungkapkan berikut:

“Saya kalo disuruh milih temen sama pacar saya milih pacar. Kalo sama temen kan kadang suka ngomongin dibelakang kalo udah kaya gitu udah males banget dah tuh. Mendingan pacar sekalian.” (Riri)

Informan Riri lebih merasa nyaman dengan pacarnya daripada temannya. Terbukti dengan perkataannya yang lebih memilih pacar dari pada teman. Riri kurang merasa nyaman dengan temannya karena terkadang ada teman Riri tidak bersedia memberikan informasi yang Riri butuhkan. Terkadang temannya juga suka membicarakan dirinya dibelakangnya sehingga Riri kurang percaya kepada temannya tersebut.

Sedangkan informan Lala mendapatkan informasi dari temannya seputar teman lainnya, seperti yang diungkapkan berikut:

“Informasi taunya dari temen aja, biasanya kaya ada orang tua yang meninggal ya tanya-tanya aja. Biasanya sih share sama temen. Dia sih suka kasih tau solusinya supaya ga berantem lagi.”(Lala)

Lala memperoleh informasi tentang temannya dari teman yang lainnya. Lala juga mengakui bahwa terkadang dirinya berbagi cerita atau informasi dengan temannya untuk menyelesaikan masalah yang sedang ia hadapi dan temannya kadang memberikannya solusi. Hal tersebut Lala lakukan karena ada rasa nyaman dan aman terhadap temannya tersebut sehingga Lala tidak sungkan menceritakan masalahnya. Lala juga memperoleh informasi dari neneknya seputar agama dan doa-doa. Apa yang dilakukan Lala tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Agustus dan Hughes-Hassel bahwa teman dan anggota keluarga adalah sumber yang lebih disukai remaja. Semua informan membutuhkan informasi untuk menunjang kehidupan sosial dalam berhubungan dengan orang lain mencakup teman, rekan atau kenalan lainnya. Pada saat memenuhi informasi, informan berhubungan dengan orang-orang disekitarnya.

4.3.5 Kesehatan

Kesehatan berhubungan dengan kesehatan jasmani, kecantikan, alkohol/narkoba dan seks. Untuk negara Indonesia kecantikan adalah langsing, maka dari itu permasalahan fisik seperti kegemukan terkadang sering mengakibatkan mereka kurang percaya diri. Permasalahan fisik yang terjadi berhubungan dengan ketidakpuasan/ keprihatinan mereka terhadap keadaan fisik yang dimiliki yang biasanya tidak sesuai dengan fisik ideal yang diinginkan.

Informan Riri beranggapan kalau yang namanya cantik itu harus kurus, jadi dia berusaha untuk kurus dengan mencari informasi berupa tips-tips diet atau cara diet dan makanan yang dapat membuat langsing dengan mencari di internet dan membaca majalah, seperti yang diungkapkan berikut:

“butuh kurus doank, kan kalo udah langsing kan kalo masalah baju gampang. Masalahnya ya kadang suka sensi sama cewe-cewe yang badannya kurus gitu kan badannya bagus. Iya kalo ketemu cowo ga pede aja...Oh iya ada kaya jangan makan malem dan ga makan-makanan berlemak gitu, banyakin makan buah sama sayur.” (Riri)

Karena fisik Riri yang gemuk, sehingga membuat dirinya membutuhkan informasi cara melangsingkan badan. Riri terkadang merasa iri dengan wanita lain

yang badannya langsing, kondisi badan Riri saat ini membuat dirinya tidak percaya diri dan kadang merendahkan dirinya sendiri. Dalam hal ini Riri memiliki persepsi negatif terhadap dirinya. Remaja yang gemuk dan tidak mampu menerima keadaan dirinya, kemungkinan akan memiliki persepsi negatif yaitu menganggap dirinya ada kekurangan, merasa minder atau kurang percaya diri dalam pergaulan (Dariyo, 2004). Dengan kondisi fisik yang kegemukan ini, ia merasa perlu dan membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencari cara-cara diet dan tips-tips agar cepat langsing. Riri mendapatkan informasi seputar cara melangsingkan badan dari internet, majalah dan juga dari keluarganya. Meskipun Rina lebih gemuk daripada Riri, namun Rina lebih dapat menerima kondisinya dan tetap merasa percaya diri dengan kondisi fisik yang obesitas.

“Jarang paling kalo lagi download lagu terus ada iklan yang lewat gitu kaya iklan diet. Ya kalo ada liat gitu baca. Cuma ga pernah secara khusus cari cara diet tapi kalo pas ga sengaja ketemu ya liat deh tuh.”(Rina)

Meskipun tidak pernah secara sengaja mencari informasi seputar diet, namun Rina mendapatkan informasi seputar diet secara kebetulan atau tidak sengaja. Rina membutuhkan informasi tentang diet karena badannya yang obesitas. Informasi yang ia peroleh tersebut kemudian ia terapkan dalam kehidupannya hanya sebentar dan tidak bertahan lama. Diet dapat dilakukan dengan mengatur pola makan. Rina mendapatkan informasi tentang diet di internet yaitu di yahoo. Rina juga membutuhkan informasi untuk mempercantik dirinya, seperti yang diungkapkan berikut:

“mba punya kuteks ga? punya warna apa?”(Rina)

Rina menginginkan kuteks karena temannya di sekolah memakai kuteks dan Rina juga ingin seperti itu. Rina sebenarnya secara sadar mengekspresikan kebutuhannya untuk menunjang penampilan fisiknya (dalam hal ini kuteks). Kebutuhan informasi akan penampilan fisik dirasa cukup penting bagi remaja karena sebenarnya banyak remaja yang mengutamakan penampilan fisik dalam pergaulan dengan teman sebayanya. Karena remaja sedang mengalami krisis

identitas atau mencari jati diri maka remaja cenderung meniru apa yang dilakukan kelompoknya (teman).

Informan Rina mengaku kalau dirinya merasa bingung apabila telat datang bulan dan takut terjadi apa-apa pada dirinya, maka dari itu Rina membutuhkan informasi seputar kesehatan, seperti yang diungkapkan berikut:

“Paling cuma nanya aja sama guru biologi ditempat les kan misalnya udah jarang-jarang mens udah berapa bulan ga mens terus katanya emang ada beberapa faktor gitu kaya faktor stress kan udah kelas 9. Katanya kalo stress gitu ada hormon apa gitu yang kenapa jadinya ga bisa mens.”(Rina)

Rina juga peduli dengan masalah kesehatan yaitu menyangkut mensturasi. Rina memperoleh informasi tentang mensturasi dari guru lesnya. Kebutuhan akan informasi tersebut muncul untuk mengurangi ketidakpastian yang ada dalam dirinya. Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut Rina membutuhkan informasi dan ia bertanya kepada guru lesnya. Sama halnya dengan informan Rina, Riri juga merasa bingung dengan rasa sakit yang ia rasakan pada saat datang bulan sehingga memunculkan kebutuhan informasi, seperti yang diungkapkan berikut:

“Pernah tau dari guru les katanya kan kalo mens dinding rahimnya tuh lagi ngeluarin darah yang banyak jadi sakit. Paling kalo sakti minum teh, itu biasanya mendingan.”(Riri)

Riri juga membutuhkan informasi tentang kesehatan berdasarkan pengalamannya selama ini yang sakit perut setiap mengalami mensturasi dan juga keterlambatan datang bulan. Selain itu Riri juga membutuhkan informasi seputar kesehatan lainnya, seperti yang diungkapkan berikut:

“Iya kaya waktu itu pernah cari makanan apa yang baik dan ga terus yang mengandung apa, pokoknya seputar makanan gitu, makanan yang bikin kurus. Pernah cari kaya penyakit kanker, leukimia gitu, cari cara penyembuhannya, penyebabnya apa yang mengakibatkannya apa, menanganinya gimana. Cari di internet kalo ga di buku.”(Riri)

Riri membutuhkan informasi seputar pemahaman kesehatan umum seperti makanan yang baik untuk kesehatan. Meskipun Riri tidak memiliki penyakit kanker atau leukemia, namun Riri tetap membutuhkan informasi tentang penyakit tersebut. Informasi tentang kesehatan tersebut Riri butuhkan agar ia tahu penyebab penyakit tersebut dan kemudian Riri berusaha untuk menghindari penyebab penyakit tersebut. Riri mendapatkan informasi seputar kesehatan dari internet dan buku. Menurut Todd dan Edwards (dalam Case, 2007) mengatakan bahwa gadis-gadis remaja mencari tahu tentang penggunaan obat. Freimuth dkk (dalam Case, 2007) juga mengatakan bahwa wanita lebih mungkin untuk mencari informasi dalam konteks masalah kesehatan pada umumnya dan kanker pada khususnya dibandingkan pria.

Berbeda halnya dengan informan Lala dimana sekolahnya bekerjasama dengan Bidan Kemuliaan untuk memberikan penyuluhan tentang perempuan, seperti yang diungkapkan berikut:

“Hmm kemaren sih udah ada penyuluhan tentang perempuan gitu datang ke sekolah, katanya emang gitu kalo sakit dibiarin aja emang udah kaya gitu prosesnya...dari bidan kemuliaan kerja sama sekolah...Bukannya nyari cuma suka dapet broadcast kaya obat herbal gitu, obat diet.”(Lala)

Lala memperoleh informasi seputar kesehatan berupa penyuluhan tentang perempuan disekolahnya bekerja sama dengan Bidan Kemuliaan. Informasi tersebut sangat bermanfaat bagi remaja, karena terkadang remaja suka malu untuk menceritakan masalah kewanitaannya, jadi dengan adanya penyuluhan tentang perempuan tersebut sangat memberikan informasi bagi Lala. Terkadang Lala juga mendapatkan informasi berupa *broadcast message* di *smartphone* miliknya mengenai informasi tentang kesehatan dan obat herbal.

Berbeda halnya dengan Joni yang merasa fisiknya terlalu lemah maka informan Joni membutuhkan informasi seputar kesehatan, seperti yang diungkapkan berikut:

“Gampang sakit. Iya biasanya konsultasi ke dokter. Nanya masalah supaya fisik ga lemah dan ga gampang sakit gimana...Cari di internet, baca-baca misalnya informasi tentang kesehatan. Misalnya tetangga kan

punya penyakit asma. Nah cari dah tuh di internet cara nyembuhin penyakit asma gitu.”(Joni)

Joni membutuhkan informasi tentang kesehatan karena dirinya merasa kondisi fisiknya terlalu lemah. Maka dari itu kadang Joni memeriksakan dirinya ke dokter untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi tubuhnya. Selain itu Joni juga suka mencari informasi di internet berupa pengobatan alternatif. Apabila ada tetangga Joni yang sakit, Joni biasanya mencari tahu apa sebenarnya penyakit tersebut dan bagaimana cara menyembuhkannya.

4.3.6 Rencana masa depan

Rencana masa depan yang dimaksud disini mencakup pemilihan sekolah lanjutan, pemilihan perguruan tinggi dan karir. Karena saat ini Rina sudah kelas 9 maka Rina membutuhkan informasi tentang sekolah lanjutan, seperti yang diungkapkan berikut:

“Suka cari tuh tentang sekolah-sekolah masak tapi cuma jauh ga di Jakarta Barat... Terus ketik dah tuh SMK tataboga terus tulis daerahnya. Eeh ga ada, adanya malah di Jakarta Selatan.” (Rina)

Rina mulai merencanakan untuk memilih sekolah yang ia inginkan yaitu sekolah yang memiliki jurusan tataboga. Rina ingin sekolah mengambil jurusan tataboga karena cita-citanya yang ingin menjadi seorang koki. Menurut Santrock (2003) remaja membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan mengenai masa depan, teman yang dipilih, pemilihan sekolah lanjutan, orang mana yang akan dikencani dan sebagainya. Apa yang diungkapkan Santrock tersebut sesuai dengan kebutuhan Rina akan informasi menyangkut pemilihan sekolah. Informan Lala juga sudah memiliki perencanaan untuk melanjutkan sekolah kemana, dan saat ini Lala membutuhkan informasi seputar sekolah-sekolah yang memiliki jurusan tataboga, seperti yang diungkapkan berikut:

“Informasi sih ya kaya sekolah terusan yang bagus. Yang kaya tentang sekolah, yang lebih baik itu dimana, ikudin bakat apa kemauan orang tua. Maunya sih ikudin kemampuan aja ya SMK, tapi orang tua maunya SMA aja kalo ga SMA 65 ya 16.”(Lala)

Lala membutuhkan informasi untuk merencanakan masa depannya seperti informasi tentang sekolah lanjutan yang bagus. Lala mengumpulkan informasi tentang sekolah lanjutan dari internet dan bertanya pada orang yang lebih dewasa. Namun terjadi perbedaan pendapat antara Lala dan orangtuanya menyangkut pemilihan sekolah lanjutan. Informan Lala dan Rina sedang bingung untuk memilih sekolah lanjutan karena terdapat perbedaan pendapat antara mereka dengan orangtua mereka, seperti yang diungkapkan berikut:

“Kalo mama kan maksain Rina untuk masuk 78. Jadi mama tuh suka maksain kehendaknya. Padahal bagi Rina tuh 78 susah soalnya otak Rina ga mampu. Jadi sebenarnya mama tuh dulu mau masuk 78 terus ga masuk jadi sekarang mama ngelampiasinnya ke anaknya.” (Rina)

“Sekarang sih lagi debat mau masuk mana aja. Ga tau deh, jadi saya kan mau masuk SMK. Kalo mama sih terserah aja yang penting betah. Kalo ayah kan nyuruhnya SMA.” (Lala)

Ibu Rina mengharapkan Rina masuk SMAN 78 Jakarta, sedangkan Rina merasa dirinya tidak mampu untuk masuk SMAN 78 Jakarta. Sedangkan Lala menginginkan agar dirinya sekolah di SMK namun ayahnya menginginkan agar Lala masuk SMA saja. Terjadi perbedaan pendapat antara Lala dengan ayahnya. Padahal Lala ingin masuk SMK supaya dirinya bisa mengambil jurusan tataboga sesuai dengan minat dan hobinya yaitu memasak. Menurut Dariyo (2004) tidak sedikit orang tua yang memaksakan kehendaknya kepada anaknya dalam pemilihan sekolah. Mungkin cita-cita orangtua yang tidak tercapai di masa dirinya sebagai remaja, sehingga keinginan tersebut dilimpahkan kepada anaknya. Padahal belum tentu, anaknya mempunyai kemampuan, bakat, minat seperti yang dibutuhkan untuk menyelesaikan studi pilihan orang tuanya. Oleh karena itu sebaiknya orangtua perlu secara bijaksana membicarakan bersama anaknya dalam menentukan pilihan sekolah yang akan ditempuh anaknya.

Ada pula informan Azam yang sudah merencanakan ingin kuliah di perguruan tinggi, seperti yang diungkapkan berikut:

“Paling ga sih binus aja...Kalo orangtua sih maunya masuk 78, saya mau-mau aja.” (Azam)

Azam merencanakan untuk kuliah di Binus karena ingin mengikuti jejak kakaknya. Kakak Azam sekarang sedang kuliah di Binus mengambil jurusan sistem informasi dan Azam pun berencana untuk mengikuti jejak kakaknya tersebut. Perencanaan Azam dalam pemilihan perguruan tinggi dipengaruhi oleh kakaknya. Tidak ada perbedaan pendapat antara Azam dan orangtuanya dalam hal pemilihan sekolah lanjutan karena mereka memiliki keinginan yang sama. Informan Riri juga sudah memiliki perencanaan pemilihan perguruan tinggi, seperti yang diungkapkan berikut:

“Tentang universitas yang bagus, kakak paling kasih tau tentang universitas yang bagus...Paling tentang sekolah aja gitu-gitu. Sekolah SMK yang ada jurusan tata boganya tapi dekat dari rumah.”(Riri)

Riri membutuhkan informasi untuk merencanakan masa depannya seperti informasi tentang sekolah lanjutan dan perguruan tinggi. Riri mengumpulkan informasi tentang perguruan tinggi dan sekolah lanjutan yang ia peroleh dari kakaknya dan dari internet. Riri ingin mengambil jurusan tataboga karena sesuai dengan cita-citanya yang ingin menjadi koki. Selain merencanakan untuk melanjutkan sekolah dimana, informan juga sudah memiliki rencana karir mereka dimasa depan, seperti yang diungkapkan berikut:

“Pengen jadi koki sama suka masak. Iya dari TV paling kalo ga dari majalah-majalah tapi keseringan dari TV.” (Riri)

“Kalo cita-cita sih pengen jadi ahli komputer. Teknisi. Kalo bisa ikutin jejak abang jadi IT juga.”(Joni)

Riri berencana akan menjadi seorang koki dikemudian hari dan dirinya suka mencari informasi untuk mengembangkan bakat dan minat memasaknya dengan mencari informasi di TV dan majalah. Joni juga membutuhkan informasi untuk merencanakan masa depannya seperti informasi tentang karirnya dimasa yang akan datang. Joni bercita-cita menjadi seorang teknisi atau ahli komputer seperti kakaknya, maka dari itu setelah lulus dari SMP Joni berencana akan melanjutkan ke SMK seperti kakaknya.

“Cita-cita mau jadi orang IT gitu.” (Azam)

Azam membutuhkan informasi untuk merencanakan masa depannya seperti informasi tentang perguruan tinggi, sekolah lanjutan dan karir. Azam memiliki cita-cita menjadi orang IT, maka dari itu Azam sering membaca buku tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di perpustakaan dan Azam juga kadang mencari informasi di internet seputar penemuan-penemuan terbaru.

Semua informan membutuhkan informasi untuk membuat perencanaan dimasa depan seperti pemilihan sekolah lanjutan, perguruan tinggi dan pemilihan karir. Santrock juga mengungkapkan bahwa informasi dibutuhkan remaja untuk menentukan sekolah lanjutan. Menurut Julien (dalam Case, 2007) bahwa sebagian besar remaja memiliki pertanyaan tentang karier, dan beberapa remaja membutuhkan informasi mengenai sekolah lanjutan yang sesuai untuk mengejar cita-cita mereka. Informasi seputar karir kebanyakan ditemukan oleh remaja secara kebetulan bukan disengaja.

4.4 Cara Remaja Memenuhi Kebutuhan akan Informasi

Setiap orang memiliki cara dan karakteristik tertentu dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Cara seseorang memenuhi kebutuhan informasi juga dipengaruhi beberapa aspek, diantaranya jenis pekerjaan atau profesi, peran dan demografi (usia, jenis kelamin, ras, status sosial ekonomi, pendidikan). Setelah informan merasakan bahwa dirinya membutuhkan informasi, maka selanjutnya ia akan berusaha mencari informasi yang diinginkannya pada sumber-sumber informasi yang tersedia dan diketahuinya. Dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi informan memerlukan sumber informasi. Semua informan mengungkapkan bahwa mereka kebanyakan memenuhi kebutuhan informasinya menggunakan internet, seperti yang diungkapkan berikut:

“Kalo film keseringan nontonnya di youtube...Jarang paling kaya misalnya suka liat sih trend model rambut sama model baju. Paling carinya di yahoo.”(Rina)

Dalam menunjang gaya hidupnya Rina juga mencari informasi di internet seputar fashion, minat/ hobinya, dan hiburan. Rina memperoleh informasi seputar fashion Rina dari yahoo. Sedangkan untuk informasi yang berhubungan dengan

tugas atau menghadapi ujian dan informasi umum, Rina juga menggunakan internet seperti yang diungkapkan berikut:

“Liat di internet di Wikipedia karena penjelasannya seperti di buku. Lebih suka di internet, karena kalau dibuku kata-katanya bertele-tele. Kalau di internet lebih ringkas, jelas, singkat padat... Ya dari google atau yahoo aja terus ketik apa yang mau kita cari.”(Rina)

Rina mengungkapkan bahwa dirinya lebih suka mencari informasi di internet. Kepraktisan dan daya tarik yang ditawarkan oleh internet membuat Rina lebih menyukai internet dibandingkan dengan buku. Informasi yang Rina peroleh dari internet seperti informasi tentang peristiwa atau berita terkini, hiburan, kesehatan, kecantikan, informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas atau menghadapi ujian, dan informasi umum lainnya. Dalam memilih informasi yang terdapat di internet untuk menyelesaikan tugas, Rina lebih memilih wikepedia karena menurutnya lebih ringkas, jelas dan padat. Informan lainnya yang juga memilih Wikipedia sebagai sumber informasi adalah Joni dan Azam seperti yang diungkapkan berikut:

“Di TV sama di internet. Biasanya milih Wikipedia Indonesia karena informasinya lebih lengkap.” (Joni)

“Pertama buka wikipedia dulu tuh. Cari bahan-bahannya. Kalo bahannya udah pas sama kaya di buku tinggal dikopi-kopi aja. Wikipedia tuh ngjelasinnya detail gitu, lengkap.” (Azam)

Sama halnya dengan Rina, informan Joni dan Azam juga lebih memilih informasi yang ada di Wikipedia karena menurut mereka informasi yang terdapat di Wikipedia itu penjelasannya lebih lengkap. Padahal informasi yang ada di Wikipedia belum tentu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya karena informasi yang ada di Wikipedia dapat diedit atau disunting oleh siapa saja. Cara memilih informasi yang seperti itulah yang dikhawatirkan informan mendapatkan informasi yang salah. Hal tersebut terjadi karena tidak ada bimbingan sebelumnya dalam mencari dan memilih informasi. Selain menggunakan internet, informan

Azam juga menggunakan sumber informasi terekam berupa buku dan koran, seperti yang diungkapkan berikut:

“Kadang-kadangan ayah suka bawa koran tuh, kadang isenk-isenk aja baca. Kalo TV paling berita aja. Kalo ada informasi menarik boleh tuh kadang kan ada web-web bagus tuh kaya web-web bola yaudah liat kan abis itu bisa buka di internet. Biasanya kalo informasi sekolah kalo dari buku ga ada baru langsung ke internet. Cuma kalo semuanya paling banyak dapet dari internet.”(Azam)

Informasi yang Azam peroleh dari koran hanya seputar informasi tentang bola. Informan Azam juga kadang menghubungkan informasi yang ia dapatkan di koran dengan di internet. Di koran Azam mendapatkan informasi berupa berita-berita, informasi seputar bola dan web-web bola. Terkadang Azam menghubungkan informasi yang ia dapatkan di koran kemudian ke internet, misalnya seperti web-web bola atau situs bola yang didapatkan di koran, setelah itu ia dapat mengaksesnya melalui internet. Dari semua sumber informasi yang digunakan, Azam paling sering menggunakan internet dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Informan Riri juga lebih memilih mencari informasi di internet daripada di buku, seperti yang diungkapkan berikut:

“Kalo aku mah ini lebih milih cari di internet daripada cari di buku. Atau cari di majalah. Kalo dari TV kaya berita-berita gitu kan banyak. ...Yaa pilih yang menurut aku cocok sama pemikiran aku.” (Riri)

Sama halnya dengan Rina, Informan Riri juga lebih memilih internet dibandingkan dengan buku. Hal tersebut terjadi karena menurut mereka buku tidak menarik apalagi kalau buku tidak bergambar sehingga membuat mereka males dan mengantuk. Selain menggunakan internet Riri juga menggunakan sumber informasi terekam lainnya yaitu TV dan majalah. Informan Riri memilih informasi yang ada di internet berdasarkan pemikirannya, apabila informasi tersebut sesuai dengan pemikirannya maka Riri akan mengambil informasi tersebut. Riri lebih memilih informasi yang terdapat pada blog-blog orang dan

jarang menggunakan wikipedia. Namun ada kalanya Riri tidak menemukan informasi yang ia butuhkan di internet, seperti yang diungkapkan berikut:

“Waktu itu cari biologi gitu di internet, ga dapet-dapet. Tapi akhirnya baca-baca buku aja terus dapet tuh.” (Riri)

Informan Riri mengungkapkan bahwa pada saat ia mencari di google ia tidak mendapatkan informasi yang ia butuhkan. Kemudian ia membaca dan mencari informasi yang ia butuhkan di buku dan ia mendapatkan informasi yang ia butuhkan. Jadi dapat dikatakan bahwa informasi yang ada di google belum tentu lebih lengkap daripada di buku. Selain itu informan Riri juga mencari informasi di internet yang berhubungan dengan kebutuhan pribadinya seperti hobi/ minat, hiburan, dan informasi umum lainnya.

Selain menggunakan internet informan juga menggunakan berbagai sumber dan saluran informasi lain yang tersedia, seperti yang diungkapkan berikut:

“radio, TV, temen, guru dan keluarga juga ada. Kalo di buku jarang suka suntuk apalagi kalo ga ada gambarnya. (Rina)

Pemilihan sumber informasi oleh remaja dipengaruhi oleh manfaat informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan untuk mengatasi berbagai permasalahan situasional yang dialami. Selain menggunakan internet Rina memenuhi kebutuhan informasi dengan menggunakan sumber informasi buku (informasi seputar sekolah dan pelajaran), TV (berita-berita dan hiburan) dan Radio (lagu-lagu). Selain itu Rina juga menggunakan sumber informasi manusia (personal) yaitu teman, guru dan orangtua. Informan Rina lebih suka mencari informasi ke guru les dibandingkan guru sekolahnya, seperti yang diungkapkan berikut:

“Kalo guru lebih suka nanya sama guru les soalnya guru sekolah tampangnya juga suka ga enak udah serem duluan kalo mau nanya ke guru.” (Rina)

Rina lebih memilih untuk mencari informasi kepada guru ditempat lesnya dibandingkan dengan guru di sekolah. Mungkin karena guru ditempat masih muda-muda yaitu mahasiswa, sehingga informan Rina merasa lebih nyaman untuk bertanya pada guru lesnya. Rina juga suka bertukar informasi dengan temannya, seperti yang diungkapkan berikut:

“Kadang sama teman-teman suka tuker-tukeran informasi tentang film, lagu-lagu yang sedang trend, cerita tentang cuaca, cerita tentang orang tua, pelajaran, seputar tugas (cari informasi dimana).” (Rina)

Remaja lebih sering memperoleh informasi dari teman karena mereka merasa berada dalam nasib yang sama. Namun karena keduanya masih baru dan sama-sama pemula dalam mencari informasi, maka dikhawatirkan mereka mendapatkan informasi yang salah. Tidak jarang terkadang adapula teman yang tidak bersedia memberikan informasi yang ia miliki seperti teman Rina yang tidak bersedia memberikan informasi yang Rina butuhkan, seperti yang diungkapkan berikut:

“Ada temen, dia tuh kalo misalnya udah tau informasi ga mau bagi-bagi sama orang. Tapi kalo orang udah tau informasi dan dia tanya harus kasih informasi ke dia.” (Rina)

Informan Rina juga mengeluhkan temannya yang tidak mau berbagi informasi dengan dirinya (pelit), sedangkan apabila Rina memiliki informasi harus memberi tahu padanya. Selain itu teman Rina tersebut juga kadang memberikan Rina informasi yang salah. Pemilihan dan penggunaan sumber informasi dipengaruhi juga oleh faktor kemudahan dan kenyamanan dalam memperoleh dan menggunakan sumber informasi. Sama halnya dengan informan Rina, informan Lala juga jarang mencari informasi di buku, seperti yang diungkapkan berikut:

“Paling tanya sama temen, tanya keluarga sama paling cari-cari di internet juga... sama TV sering kaya berita-berita gitu. Kalo dari buku jarang, males caranya. Paling sering dari hape cari di internet sama temen.” (Lala)

Untuk memenuhi kebutuhan informasinya Lala mencari informasi pada sumber informasi manusia dengan bertanya pada teman dan keluarga. Lala jarang mencari informasi ke guru karena merasa kurang nyaman. Lala juga mencari informasi pada sumber terekam yaitu internet dan TV. Lala lebih sering mencari informasi di internet dan menggunakan *smartphone* miliknya atau bertanya pada teman. Menurut Case (2007) remaja memiliki berbagai sumber informasi yang potensial, seperti orang tua dan guru, tapi mereka cenderung menerima informasi yang keliru dari teman sebaya dan media. Hambatan remaja untuk memenuhi kebutuhan informasi berasal dari status mereka yang rendah dalam masyarakat, komunikasi dengan orangtua yang tidak efektif, dan persaingan dari media. Lala terkadang menceritakan masalahnya dengan temannya agar mendapatkan solusi dari masalahnya, seperti yang diungkapkan berikut:

“Biasanya sih share sama temen. Misalnya ada masalah sama temen.”
(Lala)

Apa yang dilakukan Lala senada dengan yang diungkapkan Shenton dan Dixon (dalam Case, 2007) bahwa remaja menggunakan orang lain, terutama teman-teman sebagai sumber informasi. Informan Joni dan Azam mengungkapkan bahwa dirinya juga menggunakan sumber informasi manusia, seperti yang diungkapkan berikut:

“Biasanya seringnya dari temen dulu terus baru keluarga abis itu guru.”
(Joni)

“Dari temen kaya materi-materi yang bakalan keluar di UN. Keluarga kaya dari kakak tuh dapet software. Kalo dari guru kaya rumus-rumus.”
(Azam)

Joni dan Azam sama-sama menggunakan teman, keluarga dan guru sebagai sumber informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Biasanya mereka memperoleh informasi yang mereka butuhkan dengan bertanya kepada ketiga orang tersebut. Riri menggunakan temannya sebagai sumber informasi, seperti yang diungkapkan berikut:

“Kalo sumber lisan paling dari temen, keluarga kalo guru jarang males liat mukanya.” (Riri)

Informan Riri mengungkapkan bahwa dirinya menggunakan sumber informasi manusia untuk mencari informasi dengan bertanya pada teman dan keluarga. Riri juga mengungkapkan bahwa terkadang temannya tidak bersedia berbagi informasi dengan dirinya dan hal tersebut terkadang menghambatnya. Informan Riri kurang nyaman untuk mencari informasi kepada guru di sekolah sehingga cenderung enggan untuk mencari informasi kepada guru mereka meskipun mereka sedang berhadapan atau berinteraksi.

Informan Azam mencari informasi untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi dengan bertanya kepada orangtua, seperti yang diungkapkan berikut:

“Kan kadang anak ngmongin masalahnya tuh ke orang tua terus nanti orang tua ngasih saran dan solusinya.” (Azam)

Informan Azam selain mencari informasi di internet juga mencari informasi dengan bertanya atau cerita kepada orangtuanya. Hal tersebut ia lakukan karena ia merasa percaya pada orangtua dan merasa orangtua dapat memberikan informasi atau solusi dari masalahnya. Namun masalah yang diceritakan hanya sebatas masalah sekolah seperti tugas sekolah dan ujian. Selain menggunakan sumber informasi ada pula informan yang juga menggunakan saluran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya, seperti yang diungkapkan berikut:

“Ke perpustakaan paling cari buku-buku IPTEK.” (Azam)

Di perpustakaan Azam mencari buku seputar IPTEK karena dirinya tertarik dengan perkembangan IPTEK. Di perpustakaan sekolah Azam disediakan buku-buku IPTEK berjilid sehingga membuat Azam tertarik untuk membacanya agar pengetahuannya tentang teknologi bertambah. Informan Joni dan Lala juga terkadang mencari informasi di perpustakaan, seperti yang diungkapkan berikut:

“Palingan cari di perpustakaan aja. Kan ada buku tentang renang gitu.” (Lala)

Sekolah Lala memiliki dua perpustakaan yang satu perpustakaan yang koleksinya tentang agama yang terletak di masjid dan perpustakaan yang koleksinya umum. Namun Lala lebih memilih ke perpustakaan yang koleksinya umum seperti mencari buku tentang olahraga. Informan Joni juga suka mencari informasi di perpustakaan, seperti yang diungkapkan berikut:

“Perpus ya sering itupun juga kalo ada bukunya. Biasanya kan kalo perpus bukunya suka dipinjem-pinjem gitu klo informasinya yang lagi banyak dicari.” (Joni)

Semua informan dalam melakukan pencarian informasi menggunakan beberapa sumber informasi baik itu media elektronik maupun media cetak seperti internet, buku, TV, koran dan majalah sedangkan sumber informasi manusia (personal) yang biasa digunakan adalah teman, keluarga dan guru (baik guru di sekolah atau di tempat les). Dari semua informan yang diwawancarai mereka paling sering mencari informasi di internet dan bertanya pada teman. Informan lebih suka menggunakan internet karena mungkin lebih cepat dan canggih, sedangkan kalau mencari informasi di buku beberapa informan cenderung malas. Padahal informasi yang ada di internet belum tentu tepat, benar dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Apa yang dilakukan informan senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Case (2007) bahwa remaja akan semakin beralih ke World Wide Web (WWW) untuk mencari jawaban atas pertanyaan mereka. World wide web merupakan bagian yang paling menarik dari internet karena menyediakan data dan informasi baik berupa teks, gambar, suara, dan video. Selain internet informan juga suka mencari informasi dengan bertanya pada teman. Rasa senasib dengan teman sebayalah yang membuat informan lebih nyaman untuk mencari informasi ke teman. Padahal belum tentu informasi yang diberikan oleh teman itu benar karena mereka juga masih sama-sama mencari dan belajar. Pada dasarnya semua informan menggunakan sarana perpustakaan sekolah untuk mengerjakan tugas atau apabila disuruh oleh gurunya. Namun ada juga informan yang atas kesadarannya sendiri datang mencari buku di perpustakaan sekolah untuk mencari informasi yang menjadi minatnya seperti Joni, Azam dan Lala.

BAB 5

PENUTUP

Pada bab akhir ini akan dipaparkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan sebagai jawaban atau penjelasan permasalahan penelitian. Dalam bab ini disertakan juga saran dari penulis sebagai masukan untuk perpustakaan dan pustakawan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah kesimpulan yang berdasarkan hasil interpretasi observasi dan hasil wawancara yang diperoleh dari informan. Hasil penelitian ini didasarkan atas kebutuhan informasi dan pemenuhan kebutuhan akan informasi remaja kota. Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. kebutuhan informasi remaja kota pada masa puber ini berkaitan dengan masa pencarian jati diri dan krisis identitas yang sedang dialami remaja sehingga remaja lebih membutuhkan informasi yang berkaitan dengan dirinya sendiri (personal) untuk menemukan jati dirinya. Terbukti dengan informasi yang dibutuhkan oleh remaja adalah informasi yang berkaitan dengan gaya hidup (kegiatan sehari-hari, hiburan, olah raga dan hobi); sekolah dan pelajaran; informasi umum (peristiwa terkini, agama, dan masalah sosial); kehidupan sosial; kesehatan termasuk di dalamnya kecantikan; dan juga perencanaan masa depan remaja. Kebutuhan informasi remaja kota dipengaruhi oleh gaya hidupnya, peran sosial yang dimiliki dan juga lingkungan sekitarnya. Remaja membutuhkan informasi untuk mengurangi ketidakpastian, memecahkan masalah atau mencari solusi, pengambilan keputusan, hiburan dan sebagainya. Tidak semua kebutuhan informasi remaja diekspresikan, ada juga kebutuhan informasi yang tidak dieskpresikan dan tidak disadari oleh remaja.

2. dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi, remaja kota lebih suka dan sering mencari informasi sendiri di internet karena kecanggihan dan kecepatannya dalam mencari informasi. Selain itu kondisi remaja yang sedang melakukan pencarian jadi diri juga menjadi penyebab kenapa remaja bersikap tertutup dalam memenuhi kebutuhan informasinya sehingga lebih suka mencari informasi sendiri dengan menggunakan internet. Hubungan remaja dan orang di sekitarnya juga mempengaruhi perilaku remaja dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Sedangkan kalau sumber informasi manusia remaja lebih suka dan sering memperoleh informasi dari teman karena mereka merasa berada dalam nasib yang sama. Selain itu remaja juga suka berbagi informasi dengan teman-temannya. Berbagai upaya dilakukan remaja dalam memenuhi kebutuhan informasi, salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Sumber informasi yang dimanfaatkan adalah sumber terekam seperti internet, buku, TV, radio, majalah, dan koran. Remaja juga mengakses sumber informasi manusia (personal) yaitu teman, keluarga, guru dan orang disekitarnya. Sumber informasi yang dipilih remaja adalah yang bisa menyediakan informasi yang dibutuhkan dan bisa dimanfaatkan oleh mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, penulis mengemukakan saran untuk dijadikan bahan pemikiran dan pertimbangan untuk masa-masa yang akan datang.

1. Diharapkan agar pihak perpustakaan dan pustakawan dapat membantu remaja dalam memahami dan memenuhi kebutuhan informasinya dengan cara menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, mau mendengarkan dan menggunakan pendekatan yang sesuai kepada remaja.
2. Perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah diharapkan dapat menyediakan layanan khusus bagi remaja sesuai dengan kebutuhan informasinya. Pustakawan juga dapat berperan dengan memeriksa layanan yang ada di perpustakaan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan remaja,

dan menambah jenis informasi yang dibutuhkan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pustakawan diharapkan dapat lebih memahami masalah yang remaja hadapi, membantu untuk memahami jenis informasi yang remaja butuhkan ketika berhadapan dengan masalah dan membuat bagaimana perpustakaan dapat menjadi trend di lingkungan remaja.

3. Sebaiknya penelitian tentang kebutuhan informasi dan pemenuhan kebutuhan informasi remaja di Indonesia lebih di tingkatkan lagi, karena sampai dengan saat ini kebanyakan penelitian kebutuhan informasi hanya difokuskan pada orang dewasa atau anak-anak. Kurangnya penelitian tentang kebutuhan informasi remaja di Indonesia saat ini membuat pustakawan menjadi bingung untuk menyediakan informasi yang seperti apa untuk remaja. Penelitian tentang kebutuhan informasi remaja harus terus dilakukan dan dikembangkan karena yang namanya kebutuhan informasi akan terus berubah dan berkembang mengikuti perkembangan zaman, sehingga perlu untuk diadakannya penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agosto, Denise E. dan Sandra Hughes-Hassell. (2006). Toward a model of the everyday life information needs of urban teenagers, Part 1: Theoretical Model. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 57 (10): 1394-1403
- Agosto, Denise E. dan Sandra Hughes-Hassell. (2006). Toward a model of the everyday life information needs of urban teenagers, Part 2: Empirical Model. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 57 (11): 1418-1426
- Batley, Sue. (2007). *Information Architecture for Information Professionals*. England: Chandos Publishing
- Case, Daniel O. (2007). *Looking for information: A survey of research in information seeking, needs, and behavior* (2nd ed.). California: Academic Press
- Creswell, Jhon W. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Achmad Fawaid, Penerjemah.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi perkembangan remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Diao, Ai Lien. (1996). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian tentang kebutuhan dan perilaku pemakai informasi. Prosiding seminar sehari layanan puskodinfo berorientasi pemakai di era informasi pandangan akademisi dan praktisi, Depok, 16 Maret 1996 (17-28)
- Drever, James. (1988). *Kamus psikologi*. Jakarta: Bina Aksara
- Feather, John & Paul Sturges. (2003). *International encyclopedia of information and library science*. 2nd Ed. London: Routledge.
- Gunarsa, S. D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. (2006). *Psikologi perkembangan: Anak dan remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ilhami. (1990). *Strategi pembangunan perkotaan di Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

- Mönks, F.J., A.M.P. Knoers, dan Siti Rahayu Haditomo. (2006). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nicholas, David. (2000). *Assessing information needs: tools, techniques and concepts for the internet age* (2nd Ed.) London: Aslib
- Pakasi, Soepartinah. (1981). *Anak dan perkembangannya: pendekatan psiko-pedagogis terhadap generasi muda*. Jakarta: PT Garamedia
- Ratzan, Lee. (2004). *Understanding information systems: What they do and why we need them*. Chicago: American Library Association
- Reitz, Joan M. (2004). *Dictionary for library and information science*. London: Libraries Unlimited
- Republik Indonesia. 2002. *Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Lembaran Negara RI Tahun 2002, No. 109. Sekretariat Negara. Jakarta
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga.
- Wilson, T. D. (1981). On user studies and information needs. *Journal of librarianship*. Februari 2, 2012. <http://www.informationr.net/tdw/publ/papers/1981infoneeds.html>
- (2000). Recent trends in user studies: action research and qualitative methods. *Information Research*, 5 (3). Januari 15, 2012. <http://informationr.net/ir/5-3/paper76.html>
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yusup, Pawit M. (1995). *Pedoman mencari sumber informasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya